



**PERAN LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN
TERHADAP USAHATANI KOPI DI DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**SITI NUR AINI
NIM 130810101071**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PERAN LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN
TERHADAP USAHATANI KOPI DI DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

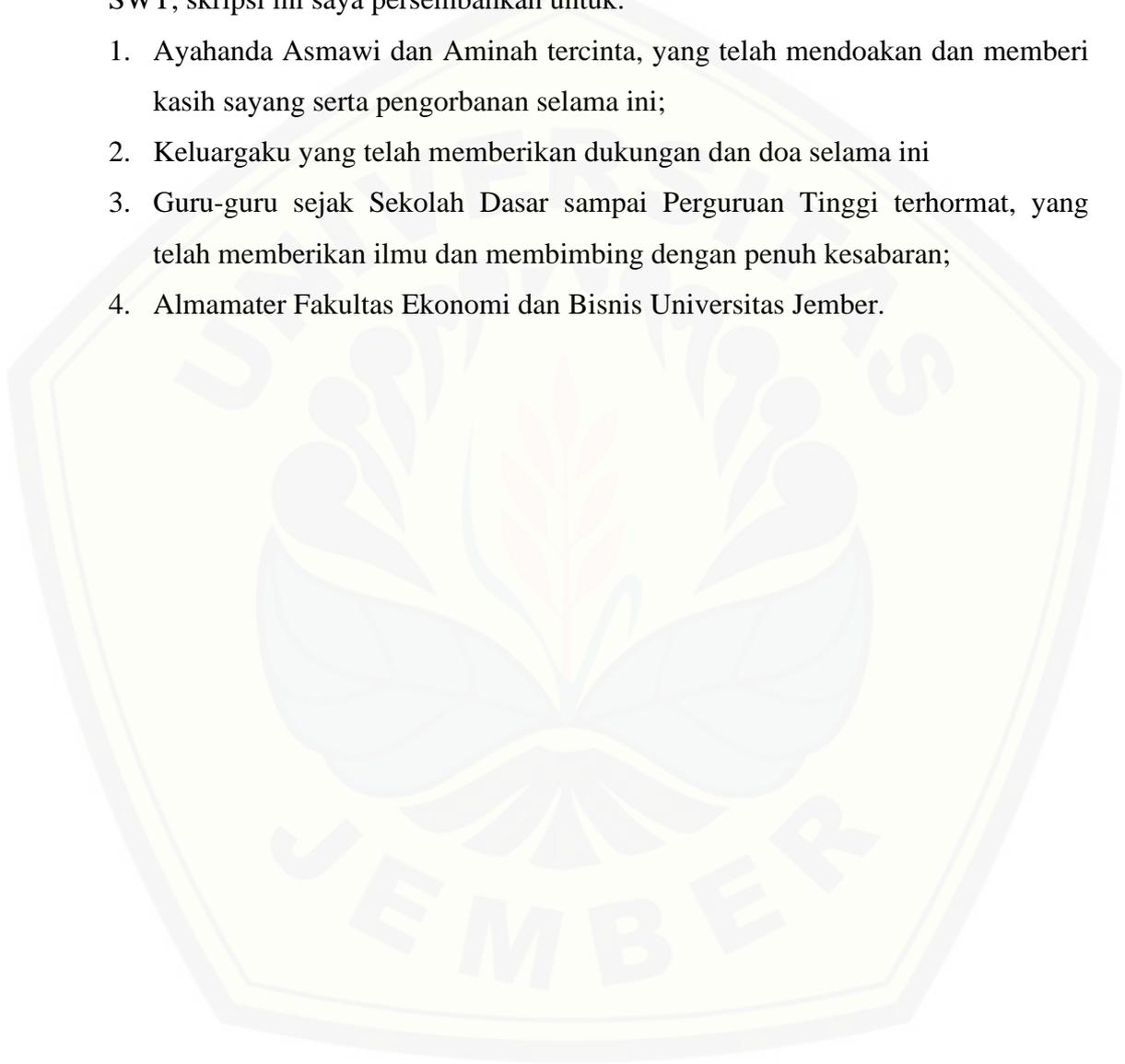
**SITI NUR AINI
NIM 130810101071**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Asmawi dan Aminah tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Keluargaku yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini
3. Guru-guru sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu

(Norman Vincent Peale)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah: 6)

Penghalang terbesar untuk meraih kesuksesan adalah ketakutan untuk menghadapi
kegagalan

(Merry Riana)

Aku pikir tidak perlu untuk menjalani kehidupan berdasarkan standart orang lain

(RM BTS)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NUR AINI

NIM : 130810101071

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Terhadap Usahatani Kopi Di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2020

Yang menyatakan,

SITI NUR AINI

NIM 130810101071

SKRIPSI

**PERAN LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN
TERHADAP USAHATANI KOPI DI DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

SITI NUR AINI

NIM 130810101071

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Rafael Purtomo S. M.Si.

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Terhadap
Usahatani Kopi Di Desa Curahkalong Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : SITI NUR AINI

NIM : 130810101071

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rafael Purতো S. M.Si
NIP. 195810241988031001

Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E.
NIP. 196101221987022002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Riniati, M.P
196004301986032001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

PERAN LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN TERHADAP
USAHATANI KOPI DI DESA CURAHKALONG KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR AINI
NIM : 130810101071
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. (.....)
19720713199931001
2. Anggota 1 : Dr. Regina Niken W, S.E., M.Si (.....)
197409132001122003
3. Anggota 2 : Dr. Riniati, M.P. (.....)
196004301986032001



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271 199512 1 001

*Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Terhadap Usahatani Kopi Di Desa Curahkalong
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*

SITI NUR AINI

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Semakin meningkatnya tekanan kebutuhan hidup masyarakat desa hutan sehingga pemanfaatan terhadap sumber daya hutan juga semakin meningkat yang mengarahkan kepada kerusakan sumber daya hutan yang ada, maka dari itu pemerintah melalui perhutani mengeluarkan kebijakan untuk menjaga kelestarian hutan dan mengeluarkan program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah sistem pengelolaan hutan yang dilakukan bersama dengan berbagi hasil antara perhutani dan masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan untuk mencapai kepentingan bersama sehingga keberlanjutan fungsi hutan dan manfaat sumber daya hutan dapat diperoleh secara optimal. Untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) masyarakat desa hutan membentuk sebuah lembaga masyarakat yang disebut Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang anggotanya diharuskan masyarakat yang berdomisili di Desa Curahkalong. Pengelolaan hutan dibawah tegakan akan menimbulkan dampak pada wilayahnya yang ditimbulkan adalah pengurangan pengangguran tenaga kerja dan menambah penghasilan bagi masyarakat desa hutan yang memanfaatkan lahan dibawah tegakan untuk usahatani kopi di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Kata kunci: Kelembagaan Usahatani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan, usahatani kopi, Biaya Transaksi

*The Role of Forest Village Community Institutions Against Coffee Farming in
Eksternong Village, Bangsalsari District, Jember Regency*

SITI NUR AINI

*Program study Economics Development, Faculty Economic and Business,
University of Jember*

ABSTRACT

Increasing pressures on the livelihood needs of forest village communities so that utilization of forest resources is also increasing which leads to the destruction of existing forest resources, therefore the government through Perhutani issued a policy to maintain forest sustainability and issued a Community Forest Management Program (PHBM) is forest management system carried out jointly with the sharing of results between Perhutani and forest village communities and interested parties to achieve common interests so that the sustainability of forest functions and the benefits of forest resources can be obtained optimally. To be able to implement the rights and obligations of Community Forest Management (PHBM) the forest village community formed a community organization called the Forest Village Community Institution (LMDH) whose members were required to be a community residing in the village of kalkalong. Forest management under stands will have an impact on the area which is caused is a reduction in labor unemployment and increase income for forest village communities who use the land under stands for coffee farming in the Bulkkalong Village, Bangsalsari District, Jember Regency.

Keyword: *Farming Institutions, Forest Village Community Institutions, coffee farming, Transaction Costs*

RINGKASAN

Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Terhadap Usahatani Kopi Di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember: SITI NUR AINI,130810101071. 2020: 106 halaman: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara.

Penggunaan lahan di Kabupaten Jember Sebagian besar merupakan kawasan hijau ,terdiri dari hutan,sawah,tegal dan perkebunan.Wilayah kabupaten Jember(9,68%) berada pada wilayah datar sehingga daerah ini baik untuk pemukiman atau perkampungan. Selanjutnya wilayah yang bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam (36,75%) menempati wilayah tersebut harus dihutankan sehingga dapat berfungsi sebagai perlindungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem sebagian besar wilayah di kabupaten jember adalah hutan dan mayoritas masyarakat di kabupaten jember menggantungkan hidup pada sumber daya hutan.hutan sangatlah berperan penting bagi perekonomian masyarakat kabupaten jember.

Karena lautan Indonesia sangat luas dan sumber daya pada sektor perikanan adalah salah satu sumber daya yang penting bagi masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Pada tahun 2015 Jawa timur memperoleh hasil tangkap sebanyak 402.569 ton, serta kabupaten Situbondo merupakan salah satu penyumbang terhadap pendapatan daerah karena sebagian masyarakat Situbondo bekerja atau bermata pencaharian

sebagai nelayan. Peneliti mengambil desa Bletok sebagai tempat penelitian karena desa Bletok merupakan daerah pesisir sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Bletok adalah sebagai nelayan. Peneliti juga ingin mencari tahu peran atau aturan pengambek terhadap nelayan mulai dari perahu besar, sedang, serta perahu kecil

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan, bagaimana pendapatan sebelum dan sesudah adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan serta biaya transaksi yang terjadi di Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalasari Kabupaten Jember. Penggunaan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode observasi dan metode wawancara. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan menggunakan Ms. Excel. Subjek dalam penelitian ini adalah Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan Petani kopi di Desa Curahkalong.

Hasil penelitian menunjukkan Peran Kelembagaan pengelolaan kopi Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalasari Kabupaten Jember juga melibatkan banyak pihak yaitu perhutani sebagai penyedia lahan, LMDH sebagai lembaga bentukan masyarakat desa hutan yang berfungsi penampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat, petani sebagai pengelola lahan yang mengelola kopi dan hasilnya akan dibagi hasil. Pendapatan petani kopi sesudah menjadi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan dibandingkan sebelum menjadi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan sangat berbeda. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kopi sesudah menjadi anggota sebesar rata-rata total pendapatan Rp. 38.742.788 per hektar dalam satu tahun panen kopi nilai tersebut lebih besar daripada rata-rata pendapatan petani sebelum menjadi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan sebesar Rp. 13.169.625. Biaya transaksi pada kelembagaan di Desa Curahkalong antara Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan, dan petani kopi umumnya semua ditanggung oleh petani kopi. Dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan sebagai pengatur besarnya biaya transaksi yang dikeluarkan petani kopi sehingga biaya transaksi ditanggung oleh semua pihak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Terhadap Usahatani Kopi Di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih terdapat beberapa kekekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun tugas akhir;
3. Dr. Riniati M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu dan Studi Pembangunan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
7. Orang tua terbaik, Ayahanda Asmawi dan Ibunda Aminah yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;

8. Suamiku, anakku dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan semangat dan doa selama ini;
9. Sahabat tercinta bibah, husnul, ani, yuli, afi, sofil, farah yang telah memberikan motivasi tambahan kepada penulis;
10. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2013, yang telah memberikan segala bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis;
11. Teman-teman konsentrasi regional angkatan 2013, yang telah memberikan segala bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis;
12. Seluruh teman teman KKN 62 Desa Curahkalak yang memberikan semangat dan motivasi;
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, dukungan, do'a dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini dan harapan penulis semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, Juli 2020

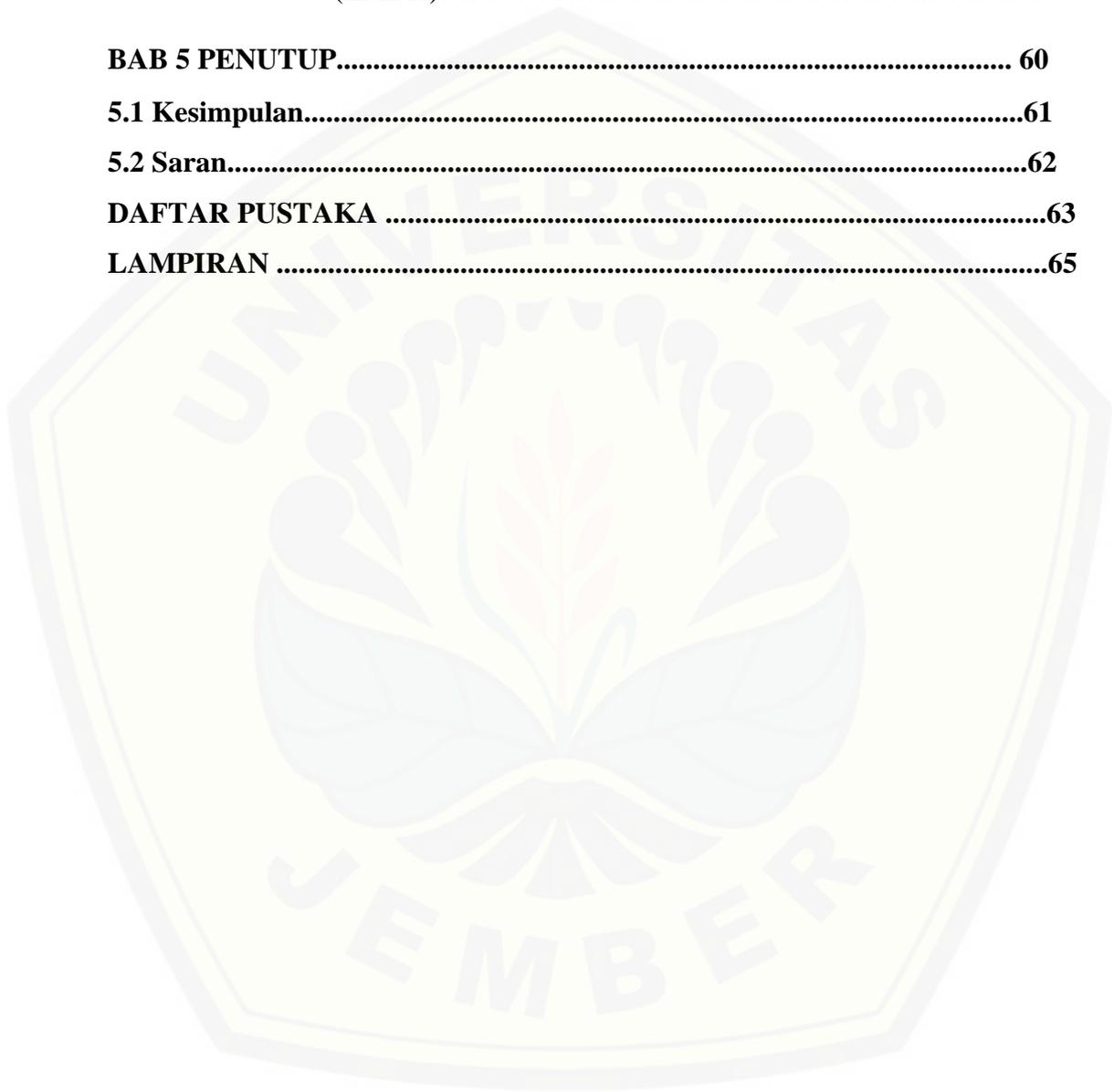
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Ekonomi Kelembagaan	8
2.1.2 Tiga Lapisan Kelembagaan	9
2.1.3 Teori Kontrak.....	15
2.1.4 Teori Biaya Transaksi	16
2.1.5 Lembaga Masyarakat Desa Hutan.....	19
2.1.6 Usahatani.....	21

2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	28
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.1.1 Jenis Penelitian	30
3.1.2 Unit Analisis	30
3.1.3 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Metode Analisis Data.....	31
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	35
4.1.1 Keadaan Geografis	35
4.1.2 Penduduk	36
4.1.3 Pendidikan.....	37
4.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	38
4.1.4.1 Mata Pencaharian Penduduk	38
4.1.4.2 Kondisi Pertanian.....	39
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Karakteristik Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan Petani kopi.....	41
4.2.1.1 Karakteristik Lembaga Masyarakat Desa Hutan.....	41
4.2.1.2 Karakteristik Petani Kopi	44
4.2.2 Pendapatan Petani Kopi Sebelum dan Sesudah menjadi anggota LMDH.....	48
4.2.3 Analisis Biaya Transaksi	50
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).....	53
4.3.2 Karakteristik Petani Kopi.....	54

4.3.3 Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).....	56
4.3.4 Struktur Biaya Transaksi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).....	57
BAB 5 PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Penggunaan Lahan Kabupaten Jember	3
2.2 Penelitian Terdahulu	30
4.1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2015	36
4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Curahkalong	37
4.3 Klasifikasi Mata Pencarian Penduduk Desa Curahkalong.....	39
4.4 Tabel Hasil Pertanian Kopi Rata-Rata di Desa Curahkalong.....	40
4.5 Distribusi Umur Petani Kopi di Desa Curahkalong	45
4.6 Distribusi Tingkat Pendidikan Petani Kopi di Desa curahkalong.....	45
4.7 Distribusi Pengalaman Petani Kopi di Desa Curahkalong.....	46
4.8 Jumlah Rata-Rata Produksi Kopi di Desa Curahkalong.....	46
4.9 Pengeluaran Biaya Tetap dan Biaya Variable Petani Kopi di Desa Curahkalong.....	47
4.10 Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Per Hektar Petani Kopi...	49
4.11 Estimasi Biaya Transaksi Ekonomi Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	34
4.2 Skema Pola Kerja Sama Perhutani,LMDH,Petani Kopi.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A.1 Kuesioner Lembaga Masyarakat Desa Hutan	64
A.2 Kuesioner Petani kopi	67
B.1 Daftar Identitas Responden Petani di Desa Curahkalong.....	72
B.2 Daftar Identitas Responden Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	73
B.3 Data Biaya Sewa dan Pajak Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong	74
C.1 Data Biaya Tetap Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	75
C.2 Data Biaya Tetap Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong	76
C.3 Data Biaya Tetap Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	77
C.4 Data Biaya Tetap Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong	78
C.5 Data Biaya Tetap Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	79
C.6 Data Biaya Tetap Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	80
C.7 Data Biaya Tetap Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	81
C.8 Data Biaya Tetap Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	82
D.1 Data Biaya Bibit Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	83
D.2 Data Biaya Bibit Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	84
E.1 Data Biaya Pupuk Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	85
E.2 Data Biaya Pupuk Petani Sebelum Menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	86
F.1 Data Biaya Tetap Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	87
F.2 Data Biaya Tenaga Kerja Petani Sebelum menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	88
F.3 Data Biaya Tenaga Kerja Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong..	89
F.4 Data Biaya Tenaga Kerja Petani Sebelum menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	90

F.5	Data Biaya Tenaga Kerja Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong..	91
F.6	Data Biaya Tenaga Kerja Petani Sebelum menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	92
F.7	Data Biaya Tenaga Kerja Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong..	93
F.8	Data Biaya Tenaga Kerja Petani Sebelum menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	94
F.9	Data Biaya Tenaga Kerja Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong..	95
F.10	Data Biaya Tenaga Kerja Petani Sebelum menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	96
G.1	Data Biaya Penerimaan Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong...	97
G.2	Data Biaya Penerimaan Petani Sebelum menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	98
H.1	Data Biaya Total Petani Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	99
H.2	Data Biaya Total Petani Sebelum menjadi Anggota LMDH di Desa Curahkalong.....	100
I.1	Dokumentasi Ketua LMDH Dan BPD Di Desa Curahkalong.....	101
I.2	Dokumentasi Struktur Lembaga Masyarakat Desa Hutan Di Desa Curahkalong.....	102
I.3	Dokumentasi Pertemuan Petani Kopi Di Desa Curahkalong.....	103
I.4	Dokumentasi Ketua LMDH Mengunjungi Lahan Petani Kopi Di Desa Curahkalong	104
I.5	Dokumentasi Tenaga Kerja Di Lahan Kopi Desa Curahkalong.....	105
I.6	Dokumentasi Petani Kopi Di Desa Curahkalong.....	106

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara.

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduknya yang hidup di sektorpertaniantersebut.

Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tentu saja tidak setiap kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak di bidang pertanian tersebut. Lahirnya sistem mekanisasi, perkebunan-perkebunan besar, dan lain-lain bisa saja hanya akan menguntungkan petani-petani kayu saja. Dengan kata lain, kenaikan output pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju (Soediono,1989:160). Perkebunan dibagi

menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaannya, yaitu: Perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Terdapat tiga ciri-ciri perkebunan rakyat dilihat dari usaha taninya, yaitu: 1) Perkebunan rakyat memiliki luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan; 2) Pengelolaannya masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tradisional; 3) Perkebunan rakyat juga memiliki kelemahan pada permodalan, pemasaran dan kualitas produksinya (Ertherington, 1984:109).

Ketiga ciri tersebut menyebabkan pendapatan petani pekebun dan hasil produksi dari perkebunan rakyat sangat kecil juga berkualitas rendah. Perkebunan rakyat harus diperhatikan oleh pemerintah daerah maupun pusat untuk meningkatkan kualitas dan pendapatan petani pekebun, sehingga dapat menjadi penopang atau pemecah permasalahan Negara Indonesia. Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan.

Dalam hal ini kerjasama antara subsektor pertanian, yaitu subsector perkebunan dengan subsektor kehutanan (agroforesti) mempunyai peluang yang baik untuk di kembangkan. Salah satu Konsep agroforesti yang saat ini sedang dikembangkan adalah Salah satu dari program Perhutani yaitu Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM), bentuk kerja sama yang mengakomodir kesediaan perusahaan, masyarakat hutan dan stakeholder lainnya untuk berbagi sumber daya hutan sesuai dengan prinsip-prinsip keseimbangan, harmoni dan kelestarian. Program PHBM adalah suatu bentuk konsep kehutanan sosial di mana komunitas hutan yang terlibat aktif dalam pengelolaan hutan. PHBM adalah salah satu bentuk manajemen hutan yang diharapkan untuk dapat bertindak sebagai jembatan antara kehutanan, dan kepentingan masyarakat. Pelaksanaan agroforestri di hutan produksi telah terbukti berhasil dalam meminimalkan gangguan hutan dan meningkatkan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan. (Ediningtyas, 2007; Rachmawati, 2008; Budiarti, 2011).

Pada dasarnya pengelolaan hutan dan lingkungan sekitarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat bersama. Menggerakkan partisipasi masyarakat diperlukan untuk

mendukung kegiatan dan program yang digerakkan oleh pemerintah di samping itu untuk meningkatkan perasaan ikut memiliki dalam setiap proses kegiatan khususnya dalam pelaksanaan program PHBM agar masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan hutan dan alam yang berbatasan langsung dengan wilayah mereka. Program PHBM melibatkan partisipasi dari masyarakat desa untuk pengelolaan hutan yang tidak hanya bertumpu kepada hasil hutan kayu, tetapi meliputi seluruh pengelolaan sumberdaya hutan yang terkandung di dalam maupun permukaan lahan. Bentuk partisipasi masyarakat berupa pembuatan persemaian, penanaman dan pengelolaan bibit yang di alokasikan oleh Perhutani yang ditujukan untuk mengoptimalkan manfaat hutan bagi kesejahteraan masyarakat desa setempat.

Tabel 1.1 Penggunaan Lahan Kabupaten Jember

No.	Kelas Lereng	Luas	
		Ha	%
1	Hutan	121.039,61	36,75
2	Perkampungan	31,877,00	9,68
3	Sawah	86,568,18	26,29
4	Tegal	43,522,84	13,22
5	Perkebunan	34.59,46	10,50
6	Tambak	368,66	0,11
7	Rawa	35,62	0,01
8	Semak/Padang rumput	289,06	0,09
9	Tanah rusak/tandus	1.469,26	0,45
10	Lain-lain	9.574,26	2,91
	Jumlah	329.334,00	100,00

Sumber:jember dalam angka 2012

Pada tabel di atas dapat di lihat Penggunaan lahan di Kabupaten Jember Sebagian besar merupakan kawasan hijau ,terdiri dari hutan,sawah,tegal dan perkebunan.Wilayah kabupaten Jember(9,68%) berada pada wilayah datar sehingga daerah ini baik untuk pemukiman atau perkampungan. Selanjutnya

wilayah yang bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam (36,75%) menempati wilayah tersebut harus dihindarkan sehingga dapat berfungsi sebagai perlindungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem sebagian besar wilayah di kabupaten jember adalah hutan dan mayoritas masyarakat di kabupaten jember menggantungkan hidup pada sumber daya hutan. hutan sangatlah berperan penting bagi perekonomian masyarakat kabupaten jember.

Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat ini (selanjutnya di singkat PHBM) merupakan paradigm baru pembangunan kehutan yang bertumpu pada kepentingan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Dalam hal ini masyarakat diposisikan sebagai pelaku utama pembangunan kehutan yang tidak lagi hanya berorientasi pada hasil kayu namun pada keseluruhan sumberdaya hutan.

Untuk mengintegrasikan kelestarian fungsi hutan dan kesejahteraan masyarakat dikembangkan konsep hutan kemasyarakatan atau PHBM yang merupakan fasilitasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Perkembangan realisasi agroforestry menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Agroforestry yang pada umumnya melibatkan Lembaga Masyarakat Desa Hutan mampu memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga 41,32 persen dan penyerapan tenaga kerja 2,39 orang per ha. Agroforestry merupakan salah satu sarana yang efektif untuk pemerataan dan tahapan untuk mengatasi kemiskinan di lingkungan masyarakat desa hutan.

Menurut Awang (2008, h. 13) Lembaga Masyarakat Desa Hutan adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sekitar hutan yang dalam kinerjanya mendapat pengawasan dari pihak Perhutani. Dengan begitu maka pihak Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan pihak Perhutani sama-sama memperoleh keuntungan, sehingga kemakmuran masyarakat sekitar kawasan hutan bisa ditingkatkan.

Desa Curahkalong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Pemberdayaan sangat diperlukan oleh masyarakat desa Badean ini dikarenakan daerahnya cukup terpencil dan sebagian besar penduduk desa Curahkalong menggantungkan hidupnya pada hasil hutan. Hasil perkebunan yang dimiliki masyarakat Desa Curahkalong hanya bisa dipanen dua

kali setiap tahunnya sehingga masyarakat tidak mempunyai penghasilan setiap hari maupun setiap bulannya. Selain itu masalah lain yang dialami oleh desa Curahkalong adalah masalah modal yang semakin memberatkan perekonomian masyarakat Desa Curahkalong.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Argopuro Lestari berdiri pada tahun 2006. Sebelum Lembaga Masyarakat Desa Hutan ini berdiri pendapatan masyarakat desa Curahkalong sangat sedikit. Bahkan untuk makan sehari-hari mereka kesulitan. Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lestari ditempatkan secara utuh dalam konteks pembangunan masyarakat. Menurut Soemarno (2006,h.482) agar usaha menjadi terfokus maka diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak yang terfokus pada potensi dan kondisi wilayah daerah.

Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan terhadap usahatani masyarakat di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dan aturan main apa yang ada di Lembaga Masyarakat Desa Hutan Argopuro Lestari kepada pesanggem atau petani kopi di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan untuk Pihak Perhutani dan pihak Lembaga Masyarakat Desa Hutan agar pemberdayaan bisa lebih ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok, diantaranya:

1. Bagaimana peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam kegiatan usaha tani di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana struktur biaya transaksi yang terjadi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam kegiatan usaha tani kopi di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan.
3. Untuk struktur biaya transaksi yang terjadi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah sebagai tambahan informasi dan pertimbangan penetapan kebijakan yang sesuai untuk peningkatan perekonomian masyarakat desa hutan khususnya di desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi PERUM Perhutani terutama mengenai peran Lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di kesatuan pemangkuan hutan (KPH) Kabupaten Jember.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi yang berkaitan dengan lembaga masyarakat desa hutan (LMDH).



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ekonomi Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu gugus aturan (*rule of conduct*) (hukum, kontrak, system politik, organisasi, pasar, dan lain sebagainya) serta informal (norma, tradisi, system nilai, agama, tren sosial, dan lain sebagainya) yang memfasilitasi koordinasi dan berhubungan antara individu ataupun kelompok (Kherallah dan Karoten, 2001 diacu dalam Fauzi, 2005). Ekonomi Kelembagaan Lama sebagian besar bersumber dari dua proyek penelitian, yaitu penelitian pertama yang dipelopori oleh Thorstein Veblen dan penelitian kedua dipandu oleh John R. Commons (Rutherford, 1994). Veblen memusatkan perhatiannya pada dikotomi antara bisnis dan aspek industrial dalam perekonomian, yang selanjutnya fokus kajian ini mengembangkan dikotomi antara kelembagaan dan teknologi. Dalam penejelasan yang lebih mendalam, riset ini difokuskan kepada investigasi efek teknologi baru terhadap skema kelembagaan, serta mendeskripsikan bagaimana kesepakatan- kesepakatan sosial (*social conversations*) dan kelompok kepentingan (*vested interest*) dimapankan untuk menolak perubahan (Yustika, 2012).

Commons lebih berkonsentrasi kepada hukum, hak kepemilikan (*property rights*), dan organisasi yang memiliki implikasi terhadap kekuatan ekonomi, transaksi ekonomi, dan distribusi pendapatan. Di sini, kelembagaan dilihat sebagai pencapaian dari proses formal dan informal dari resolusi konflik. Jika konflik tersebut bermuara kepada penciptaan (perubahan) kelembagaan yang memiliki ‘nilai yang masuk akal’ (*reasonable value*) atau menghasilkan ‘irama kerja yang saling menguntungkan’ (*workable mutually*), maka bisa dikatakan proses tersebut telah berhasil; demikian pula sebaliknya (Yustika, 2012).

Williamson (1985) menyatakan bahwa kelembagaan mencakup penataan institusi (*institutional arrangement*) untuk memadkan organisasi dan institusi. Penataan institusi adalah suatu penataan hubungan antara unit- unit ekonomi yang mengatur cara unit- unit ini apakah dapat bekerjasama dan atau berkompetisi. Dalam pendekatan ini organisasi adalah suatu pertanyaan mengenai aktor atau

pelaku ekonomi di mana ada kontrak atau transaksi yang dilakukan dan tujuan utama kontrak adalah mengurangi biaya transaksi (Williamson, 1985).

Keyakinan bahwa kelembagaan (*institutions*) dapat menjadi sumber efisiensi dan kemajuan ekonomi telah diterima oleh sebagian besar ekonomi, bahkan yang paling liberal sekalipun. Hanya saja, sampai saat ini masih belum terdapat kejelasan mengenai makna dan definisi dari kelembagaan (Yustika, 2006). Peranan kelembagaan dalam kegiatan produksi adalah mengorganisasikan sumber- sumber independensi antar partisipan yang pada akhirnya menentukan tingkat efisiensi, pemerataan dan keberlanjutan produksi yang dilaksanakan (Anwar, 1995).

North (1990), mendefinisikan institusi sebagai aturan- aturan permainan yang bersangkutan dan berbeda dari para pemainnya. Oleh karena itu aturan- atauran yang bersifat formal dan informasi dari permainan (*the rules of the game*), yang menurut definisi aturan formal dari permainan ekonomi tidak dapat dibangun (dirubah) oleh para pemainnya. Sementara para pelaku bermain dengan aturan yang ada, tetapi permainan tersebut harus ditentukan sebelum permainan dilaksanakan.

Dalam kajian yang lain, North (1994) memaknai kelembagaan sebagai aturan- aturan yang membatasi perilaku menyimpang manusia (*humanly devised*) untuk membangun struktur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Melalui rentetan sejarah, kelembagaan yang bisa meminimalisasi perilaku manusia yang menyimpang telah berhasil menciptakan ketertiban dan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan pertukaran (*exchange*). Dalam konteks ini kelembagaan memiliki tiga komponen, yakni aturan formal (*formal institutions*), aturan informal (*informal institutions*), dan mekanisme penegakan (*enforcement mechanism*) [Pejovich, 1999].

2.1.2 Tiga Lapisan Kelembagaan

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli terlihat bahwa sebenarnya definisi kelembagaan tergantung darimana orang melihatnya,

makro atau mikro. Dari sekian banyak pembatasan kelembagaan, minimal ada tiga lapisan kelembagaan yaitu sebagai norma-norma dan konvensi, kelembagaan sebagai aturan main, dan kelembagaan sebagai hubungan kepemilikan (Deliarnov, 2006) diacu dalam (Suhana, 2008).

1. Kelembagaan sebagai Norma-norma dan Konvensi

Menurut Bogason (2000), definisi yang paling umum tentang institusi sebagai norma-norma dan konvensi adalah yang dilihat dari sudut pandang sosiolog seperti yang diberikan oleh Gohler dan Bruns (1988): “Institutions are patterns of recurrent acts structured in a manner conditioning the behavior within the institutions, shaping a particular value or set of values and projecting value(s) in the social system in terms of attitudes or acts’. norma dan konvensi umumnya bersifat informal, ditegakkan oleh keluarga, masyarakat, adat, dan sebagainya. Hampir semua aktivitas manusia memerlukan konvensi-konvensi pengaturan yang memfasilitasi proses-proses sosial, dan begitu juga dalam setiap pembentukan masyarakat diperlukan seperangkat norma-norma tingkah laku untuk membatasi tindakan-tindakan yang diperbolehkan. Jika aturan diikuti, proses-proses sosial bisa berjalan baik, dan sebaliknya.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara norma-norma dengan nilai-nilai, yaitu norma-norma diturunkan dari nilai-nilai dan dapat dijustifikasi atas basis nilai-nilai. Sebagaimana dijelaskan Bogason (2000): “Norms are derived from values and can be justified on the basis of values... “. Contoh norma-norma banyak sekali, antara lain: menghargai orang yang lebih tua, budaya antre, tidak merokok di ruang ber-AC, dan sebagainya.

Norma-norma terkait dengan nilai-nilai yang dianut suatu kelompok, sedangkan konvensi hanya berlaku di suatu lingkungan masyarakat tertentu. Ini berarti bahwa konvensi yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat bisa saja berbeda dengan konvensi yang dianut kelompok atau masyarakat lain. Yang paling diutamakan dari konvensi adalah aspek keteraturan dan keterprediksiannya, seperti yang disampaikan Bromley (1989), “A convention is a regularity in human behavior that brings order and predictability to human relationships”.

Dalam bukunya *Convention*, Lewis (1986) menjelaskan sebagai berikut: “suatu keteraturan R dalam perilaku suatu populasi P ketika mereka adalah agen dalam suatu situasi kumat S adalah suatu konvensi jika dan hanya jika benar, dan diketahui secara umum di P bahwa, dalam beberapa kejadian dari S yang merupakan anggota dari P: (1) setiap orang menyesuaikan diri ke R; (2) setiap orang mengharapkan setiap orang yang lain menyesuaikan ke R; (3) setiap orang menyukai untuk menyesuaikan ke R dengan syarat yang lainnya juga melakukan, karena S adalah suatu masalah koordinasi dan seragam menyesuaikan ke R merupakan suatu keseimbangan koordinasi di S”. Sebagai contoh, di Amerika Serikat orang mengendarai mobil di sisi sebelah kanan jalan, sedangkan di Inggris dan di Indonesia kebiasaan yang dianut adalah mengendarai mobil di sisi sebelah kiri. Perbedaan soal kiri atau kanan ini tidak menjadi masalah asal orang konsisten dan konvensi tersebut dipatuhi dengan konsisten.

Schotter (1981), mendefinisikan institusi sosial sebagai: “a regularity in social behavior that is agreed to by all members of society, specifies behavior in specific recurrent situations, and is either self-policed or policed by some external authority”. Untuk memaksakan aturan yang ditetapkan, institusi sosial memerlukan otoritas eksternal (misal negara).

Norma-norma dan konvensi mudah disebutkan, tetapi praktiknya sulit dioperasionalkan. Contoh-nya, bagaimana mengoperasionalkan resiprositas dan solidaritas.; Menurut Hegner (1986), “Reciprocity means that the giver expects to receive something in return sooner or later’. Secara sederhana, resiprositas diartikan “ada ubi ada talas”.

2. Kelembagaan sebagai Aturan Main

Dalam hal ini, kelembagaan dilihat sebagai aturan main yang memberi naungan dan sanksi terhadap individu-individu dan kelompok-kelompok dalam menentukan pilihannya. Pemaknaan seperti ini sesuai dengan pendapat John R Commons (1934) yang mendefinisikan kelembagaan sebagai: “...collective action in restraint, liberation, and expansion of individual action”.

Selanjutnya, Bogason (2000) menyatakan bahwa ada tiga level aturan, yaitu (1) level aksi, (2) level aksi kolektif, dan (3) level konstitusi. Pada level aksi, aturan secara langsung mempengaruhi aksi nyata. Pada level aksi kolektif, kita mendefinisikan aturan untuk aksi pada masa-masa yang akan datang, atau disebut kebijakan. Terakhir, pada level konstitusi kita mendiskusikan prinsip-prinsip bagi pengambilan keputusan kolektif masa yang akan datang, seperti prinsip-prinsip demokrasi.

Bogason juga mengemukakan beberapa ciri-ciri umum institusi, antara lain: (1) adanya sebuah struktur yang didasarkan pada interaksi di antara para aktor, (2) adanya pemahaman bersama tentang nilai-nilai, dan (3) adanya tekanan untuk berperilaku sesuai dengan yang telah disepakati/ditetapkan.

Manusia di mana saja memiliki sifat baik dan buruk. Kalau ia berbuat baik, tidak ada masalah. Akan tetapi, kalau ia berbuat buruk, tentu akan berdampak (negatif) terhadap orang lain. Karena manusia tidak selalu berbuat baik, diperlukan aturan untuk membatasi perilaku orang dalam bertindak. Sebagaimana dikemukakan Bogason (2000): “Individual is perceived as fallible, prone to shirking, wanting to defect from promises by cheating, and hence the actors need constant reminders of what proper conduct is supposed to be like within the institutional setting. If they do not adjust their behavior accordingly, sanctions will apply’.

Dalam pemahaman seperti dikemukakan di atas, institusi didefinisikan oleh Kiser & Ostrom (1982) sebagai: “set of rules valid for (well-) defined aspects of human life, structuring information and delimiting scope and time for action. Institusi sebagai seperangkat aturan yang membatasi pilihan aktor individu. Aturan-aturan menentukan apakah suatu tindakan diperbolehkan (permitted), diperlukan (required), atau dilarang (prohibited).

Menurut Burns & Flam (1987), aturan-aturan menentukan “siapa” yang boleh melakukan suatu tindakan, “mengapa” (untuk tujuan “apa”) bertindak, “bagaimana” keputusan diambil, “apa alat” yang tersedia, “kapan” suatu aktivitas terjadi, dan “di mana”?

Sebagai aturan main, institusi biasanya lebih formal (ditegakkan oleh aparat pemerintah) dan bersifat tertulis meskipun ada juga kelembagaan yang tidak ditulis secara formal. Yang paling dibutuhkan hanya seperangkat istilah yang membatasi sebuah struktur bagi interaksi manusia, dan pemahaman bersama tentang alat-alat untuk menyelesaikan konflik di dalam struktur tersebut (Bromley, 1989).

Pada masa Orde Baru, institusi yang digunakan campur aduk. Negara seharusnya berperan sebagai wasit, dan swasta sebagai pemain. Kesalahan rezim Orde baru adalah peran wasit dan pemain tidak jelas, di mana wasit sering bertindak sebagai pemain. Institusi kepresidenan bertindak sebagai “Penguasa” yang mengatur segala-galanya, dan fungsi “check and balance” tidak bekerja dan parlemen hanya sekedar menjadi stempel karet. Pada era Abdurrahman Wahid dan Megawati, perbaikan institusi tidak terjadi (Rachbini, 2001).

3. Kelembagaan sebagai Pengatur Hubungan Kepemilikan

Lapis ketiga kelembagaan adalah sebagai pengatur hubungan kepemilikan. Sebagai pengatur hubungan kepemilikan, kelembagaan dianggap sebagai aransemen sosial yang mengatur: (1) individu atau kelompok pemilik, (2) objek nilai bagi pemilik dan orang lain, serta (3) orang dan pihak lain yang terlibat dalam suatu kepemilikan.

Dalam konsep sebagai pengatur hubungan kepemilikan, terdapat tiga orang yang mendefinisikan, yaitu:

Schmid (1972): “Institutions are set of ordered relationships among people which define their rights, exposure to the rights of others, priveleges, and responsibilities”.

Mathews (1986) mendefinisikan institusi sebagai perangkatperangkat kepemilikan dan kewajiban-kewajiban yang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat.

Alchian (1993), ada tiga elemen utama hak kepemilikan, yaitu: (1) hak eksklusif untuk memilih penggunaan dari suatu sumber daya, (2) hak untuk

menerima jasa-jasa atau manfaat dari sumber daya yang dimiliki, dan (3) hak untuk menukarkan sumber daya yang dimiliki sesuai persyaratan yang disepakati.

a). Komponen Kelembagaan

Koentjaraningrat (1997) mencoba mendefinisikan Kelembagaan sebagai berikut :

Kelembagaan merupakan suatu sistem aktivitas dari kelakuan berpola dari manusia dalam kebudayaannya beserta komponen-komponen yang terdiri dari sistem norma dan tata kelakuan untuk wujud ideal kebudayaan, kelakuan berpola untuk wujud kelakuan kebudayaan dan peralatan untuk wujud fisik kebudayaan yang ditambah dengan manusia atau personil yang melaksanakan kelakuan berpola. Kelembagaan sebagai seperangkat norma-norma dan peraturan yang tumbuh dalam masyarakat yang bersumber pada pemenuhan kebutuhan pokok dan memiliki bentuk konkritnya adalah asosiasi. Kelembagaan yang ada di dalam masyarakat merupakan esensi atau bagian pokok dari masyarakat dan kebudayaannya. Pejovich (1999) menyatakan bahwa kelembagaan memiliki tiga komponen, yakni:

1. Aturan formal, meliputi konstitusi, statuta, hukum dan seluruh regulasi pemerintah lainnya. Aturan formal membentuk sistem politik (struktur pemerintahan, hak-hak individu), sistem ekonomi (hak kepemilikan dalam kondisi kelangkaan sumberdaya, kontrak), dan sistem keamanan (peradilan, polisi)
2. Aturan informasi, meliputi pengalaman, nilai-nilai tradisional, agama dan seluruh faktor yang mempengaruhi bentuk persepsi subjektif individu tentang dunia tempat hidup masyarakat; dan
3. Mekanisme penegakan, semua kelembagaan tersebut tidak akan efektif apabila tidak diiringi dengan mekanisme penegakan. Berbagai definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli terlihat bahwa sebenarnya definisi kelembagaan tergantung dari mana orang melihatnya, makro atau mikro.

Menurut Deliarnov (2006) “Sekian banyak pembatasan kelembagaan, minimal ada tiga lapisan kelembagaan sebagai norma-norma dan konversi, kelembagaan sebagai aturan main, dan kelembagaan sebagai hubungan kepemilikan.

2.1.3 Teori Kontrak

Biaya transaksi adalah basis unit analisis kontrak atau transaksi tunggal antara dua pihak dalam hubungan ekonomi. Umumnya, kontrak menggambarkan kesepakatan antara kedua pihak pelaku dalam melakukan tindakan yang memiliki nilai ekonomi dengan tindakan balasan atau pembayaran. Terdapat lembaga hukum yang berperan sebagai agen penegakan kontrak dari luar yang mengatur kontrak, walaupun kinerja lembaga hukum seringkali mendapatkan hambatan.

Konsep kontrak pada NIE berbasis pada hak kepemilikan. Sedangkan, teori neoklasik mengasumsikan kondisi lengkap dapat dibuat tanpa biaya. Faktanya, pembuatan dan penegakkan pada kontrak komplet sangat sulit terjadi tanpa adanya biaya. Kontrak selalu tidak lengkap pada kenyataannya dengan dua alasan,

1. Adanya ketidak pastian yang menyebabkan munculnya biaya untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemungkinan ketidakpastian itu sendiri.
2. Kinerja kontrak khusus yang kerap kali membutuhkan biaya dalam melakukan pengukuran.

Adanya ketidaklengkapan dari kontrak yang eksplisit pun membutuhkan biaya kehadiran “biaya sewa semu” yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi. Faktor ketidakpastian di atas dapat ditandai dengan adanya informasi asimetris dalam kegiatan ekonomi. Informasi asimetris ini sendiri menggambarkan adanya ketidaksetaraan informasi yang dimiliki antarpelaku ekonomi. Semakin besar ketidaksetaraan tersebut maka semakin besar pula usaha yang dikerahkan dalam menyusun kontrak yang lebih komplet.

Terdapat tiga jenis kontrak menurut ekonomi modern, yaitu

1. Teori Agensi

Terdapat dua pelaku yang berhubungan, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melayani kebutuhan prinsipal. Dalam hal ini, terdapat informasi asimetris dimana prinsipal tidak mengamati secara langsung tindakan

agen (*hidden action*) dan agen membuat beberapa pengamatan yang tidak dilakukan prinsipal (*hidden information*).

2. Teori Kesepakatan Otomatis

Tidak seluruh hubungan atau pertukaran dapat ditegakkan secara hukum. Hukum memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pelaku ekonomi. Oleh karena hukum itu sendiri tidak sempurna dan informasi yang relevan dapat saja tidak diverifikasi oleh pengadilan.

3. Teori Kontrak Relasional

Kontrak ini tidak bisa menghitung keseluruhan ketidakpastian di masa depan, tapi hanya kesepakatan di masa silam. Kontrak ini bersifat implisit, informal, dan tanpa ikatan. Maka, penegakan otomatis pada kontrak ini berperan penting. Seringkali ditemui pada struktur hubungan transaksi yang longgar. Pemecahan masalah pada jenis kontrak ini seringkali diselesaikan melalui kerjasama imbang dan pemaksaan atau koersi, bukan melalui pengadilan.

2.1.4 Teori biaya transaksi

Teori biaya transaksi atau *transaction cost theory* menurut penjelasan Oliver E. Williamson (1975, 1985, dalam Donaldson, 1995), yang konsern/peduli pada biaya transaksi, menyimpulkan bahwa transaksi adalah pertukaran barang atau jasa antara orang dalam berbagai batasan.

Pada proses pertukaran sumber-sumber menurut pendapat penganut teori biaya transaksi ternyata terdapat sejumlah faktor penting penciptaan dan pengembangan [struktur organisasi](#), yaitu biaya-biaya keseluruhan dari sebuah rantai perekonomian (Scott, 1983, dalam Donaldson, 1995).

Williamson memandang berbeda terhadap dua pandangan pengembangan struktur yaitu pasar dan organisasi. Pada pasar, pertukaran terjadi lewat negosiasi kontrak dimana semua bagian diasumsikan bergerak untuk kepentingan pribadi. Dalam pandangan pengetahuan murni, pertukaran/transaksi merupakan kebutuhan semua bagian, dan harga didasarkan atas kepentingan individual serta tangan tak kelihatan (*invisible hand*) pada perekonomian bebas (sebagian besar adalah

penjual dan pembeli) sehingga pengendalian biaya dibutuhkan oleh pasar bebas (*pure market*).

Penjelasan yang selalu diberikan untuk hal ini adalah strategi yang unggul, teknologi yang unggul, atau struktur yang ramping. Tetapi ternyata ada fakta baru yang menjelaskan setiap kasus perusahaan pendatang baru yang selalu menikmati keunggulan biaya, biasanya 30 persen (Drucker, 1995). Alasannya berada pada penjelasan teori ini yaitu setiap perusahaan baru pasti mengetahui dan mengelola biaya dari keseluruhan rantai ekonomi pada pasar bebas bukan hanya biaya-biaya pada perusahaannya sendiri.

Dengan demikian asumsi tersebut memungkinkan pekerjaan (pada organisasi) dilakukan lewat kontrak-kontrak yang dibuat guna mengendalikan biaya-biaya dalam transaksi. Klaim pada kontrak menyatakan bahwa melalui kontrak segala sesuatu yang bernilai di masa yang akan datang dapat diestimasi. Pada situasi ini organisasi dapat memandang dengan lebih baik alternatif untuk memediasi transaksi di pasar bebas.

Pada pertukaran yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) dapat direduksi jika dilakukan pada sekelompok orang yang terorganisir dalam acuan yang rasional dan mekanisme organisasi yang mencegah sifat oportunis. Organisasi menolong kita untuk melokalisasi persoalan, menyederhanakan pilihan-pilihan, menciptakan jaringan informasi dan mencari alternatif-alternatif, menolong individu-individu menanggulangi keterbatasan pengetahuan untuk menentukan harga dan mengurangi ketidakpastian serta membuat keputusan pada pasar dan organisasi.

Williamson mengintroduksi acuan kegagalan pasar untuk menjelaskan mengapa sejumlah situasi memungkinkan pertukaran dalam organisasi terjadi secara lebih baik dibanding membiarkannya terjadi lewat pasar. Pada situasi ini (organisasi) dapat dilakukan dengan lebih baik karena terdapat kesempatan untuk menghalangi/mencegah dan memberikan kemungkinan yang lebih baik karena adanya monitor dan survei serta sistem insentif dalam mengurangi sifat oportunis.

Teori biaya transaksi memberikan kerangka acuan sebagai penjelasan umum terhadap titik pijak/organisasi sebagai mekanisme guna mendukung keputusan

pada kondisi ketidakpastian dan mencegah sifat oportunis terhadap pertukaran. Merupakan fokus utama penciptaan efisiensi dan dilakukan hampir pada semua pendekatan ekonomi (Scott, 1993, dalam Donaldson, 1995). Jadi sesuai namanya yang menjadi fokus utama dari teori transaksi adalah biaya-biaya transaksi di pasar. Teori ini menjelaskan bahwa organisasi adalah konsekuensi dari kegagalan pasar (*market failure*) dalam perusahaan besar (Williamson, 1975, 1985, Arrow, 1985, Williamson dan Ouchi, 1981, dalam Doz dan Prahalad, 1991).

Fokus sekunder dari teori transaksi adalah biaya-biaya transaksi pada hirarki, pengendalian dan pemenuhan (*compliance*) biaya pada organisasi (Fama and Jensen, 1983; Jensen and Mackling, 1976, Doz dan Prhalad, 1991). Selain penjelasan bagi persoalan kegagalan pasar yang telah disebutkan diatas, teori ini juga menjelaskan bahwa pertumbuhan sebuah badan hukum besar dengan hirarki manajemennya yang menyebabkan manajer tingkat atas kehilangan kontrol terhadap personal level bawah dan menengah yang berdampak pada kemungkinan personal menengah mengikuti kepentingan pribadi mereka dengan menciptakan semacam '*empire building*' dan memanfaatkan sumber-sumber organisasi untuk kepentingan pribadi mereka (Williamson, 1970, 1985, dalam Donaldson, 1995).

Penganut teori ini juga menyatakan bahwa analisa biaya transaksional memberi titik pijakan yang kuat bagi analisis pilihan antara bentuk institusional yang bisa digunakan dalam menetapkan batasan efisiensi pada perusahaan multinasional (MNC) (Burkley dan Cason 1986, Duning, 1980, Henard 1982, Teece, 1985, dalam Doz dan Prahalad, 1991). Solusi dari teori ini adalah solusi terstruktur untuk memulihkan kontrol di tingkat middle manajemen dengan kontribusi yang lebih bertanggungjawab terhadap perusahaan melalui temuan *the M-form Corporation*, sebuah struktur multi-divisi dengan perkalian pusat keuntungan yang dibawah oleh seorang kepala kantor badan hukum yang waspada atau hati-hati yang membuat pelaksanaan manajerial terlihat memiliki disiplin organisasi (Williamson, 1970, 1985, dalam Donaldson, 1995). Kegunaan analisa transaksi untuk riset terhadap proses manajemen dibatasi oleh penyederhanaan asumsi yang inheren di dalamnya adalah tingkatan hirarki, dan fokus utamanya adalah transaksi secara menyeluruh sebagai sebagai unit analisis.

Teori Transactional Cost juga memiliki kegunaan untuk menganalisa tipe spesifik hubungan inter organisasional dalam konteks negara Amerika Utara seperti hubungan antara perusahaan Amerika Serikat dengan pemasok mereka, integrasi vertikal *bounded rationality* diartikan sebagai konsep kapasitas manusia yang terbatas saat memformulasikan dan memecahkan masalah.

Furutbotn dan Richter (2000) menyatakan bahwa biaya transaksi adalah ongkos untuk menggunakan pasar (*market transaction cost*) dan biaya melakukan hak untuk memberikan pesanan di dalam perusahaan (*managerial transaction cost*). Disamping itu, ada juga rangkaian biaya yang diasosiasikan untuk menggerakkan dan menyesuaikan dengan kerangka politik kelembagaan (*political transaction cost*).

Menurut Djodipuro (1991:78), macam-macam biaya produksi dibedakan menjadi:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dan relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan berapa pun jumlah produksi yang diperoleh seperti, biaya pembelian peralatan.
- b. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi seperti biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2.1.5 Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Lembaga masyarakat desa hutan adalah lembaga masyarakat desa yang berkepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat, keanggotaan Lembaga masyarakat desa hutan berasal dari unsur lembaga desa atau unsur masyarakat yang berada di desa yang memiliki kepedulian terhadap sumber daya hutan. Lembaga masyarakat desa hutan menjadi lembaga masyarakat disekitar hutan, sebagai wadah, dan jembatan kepentingan antara masyarakat, pemerintah, dan Perum Perhutani dalam mengelola, dan menjaga sumber daya hutan. Terbentuknya Lembaga masyarakat desa hutan sebagai bagian dari langkah teknis yang dilakukan oleh Perum Perhutani dalam memaksimalkan program pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat yang sudah direncanakan sejak tahun 2001.

PHBM menjadi paradigma baru dalam pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat yang digagas oleh Perum Perhutani, tujuan pembentukan Lembaga masyarakat desa hutan yaitu untuk mencapai pengelolaan sumber daya hutan yang lestari dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa hutan. Menurut buku petunjuk pelaksanaan PHBM (Buku petunjuk PHBM, 2010 :10), pembentukan Lembaga masyarakat desa hutan dilakukan dengan tahap :

1. Identifikasi profil desa dan potensi desa hutan dengan metode pendekatan secara partisipatif.
2. Sosialisasi kelompok masyarakat desa hutan.
3. Pemantapan Lembaga masyarakat desa hutan, penjelasan AD/ART.
4. Pembentukan Lembaga masyarakat desa hutan melalui rembuk desa, Lembaga masyarakat desa hutan tersebut harus di Akta Notariskan.
5. Mendorong Lembaga masyarakat desa hutan untuk berbadan hukum.

Tahapan-tahapan ini yang dilewati untuk membentuk Lembaga masyarakat desa hutan Argopuro Lestari Negara di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pada tahapan identifikasi profil dan potensi desa, dilakukan oleh Perhutani, termasuk juga pada tahapan sosialisasi kelompok masyarakat desa hutan, pemantapan Lembaga masyarakat desa hutan, dan penjelasan AD/ART peran dari Perhutani sangat dominan, kemudian peran masyarakat muncul pada tahapan pembentukan Lembaga masyarakat desa hutan. Pada tahap ini masyarakat desa hutan mulai ikut berperan dalam pembentukan Lembaga masyarakat desa hutan, kemudian Perhutani mendorong Lembaga masyarakat desa hutan untuk berbadan hukum agar Lembaga masyarakat desa hutan menjadi sebuah organisasi yang legal dan memiliki kekuatan hukum.

Lembaga masyarakat desa hutan menjadi bagian dari unsur yang bekerja sama dalam PHBM, unsur tersebut yaitu Perum Perhutani, Lembaga masyarakat desa hutan dan pihak lain yang berkepentingan (pemerintah, LSM, lembaga sosial masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga donor dan usaha swasta). Lembaga masyarakat desa hutan dapat melakukan kerjasama apabila Lembaga masyarakat desa hutan sudah memiliki badan hukum, dan sudah mendapat rekomendasi dari pemerintah desa, terutama kerjasama yang akan dilakukan dengan Perhutani. Pola

kerja sama antara Lembaga masyarakat desa hutan dan Perhutani bersifat kemitraan sejajar, begitu juga dengan pola kerja sama dengan unsur lain. Mengenai hak dan kewajiban dari pihak yang melakukan kerjasama dengan Lembaga masyarakat desa hutan secara garis besar sudah dijelaskan dalam buku petunjuk PHBM, didalam buku ini dijelaskan bahwa mengenai hak dan kewajiban disesuaikan dengan peraturan yang sudah disepakati dalam perjanjian tersebut, yang secara umum mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Hak dan Kewajiban Lembaga masyarakat desa hutan

a) Hak Lembaga masyarakat desa hutan

1. Menyusun rencana, melaksanakan, membentuk dan menilai pelaksanaan PHBM bersama Perum Perhutani dan pihak yang berkepentingan.
2. Memperoleh hasil sumber daya hutan sesuai dengan perjanjian kerja sama.
3. Melakukan kerjasama dengan Lembaga masyarakat desa hutan lain dan bersama-sama dengan Perum Perhutani melaksanakan inventarisasi potensi sumber daya hutan.

b) Kewajiban Lembaga masyarakat desa hutan

1. Membina kelompok kerja
2. Menjamin keberhasilan tanaman hutan.
3. Melindungi dan melestarikan sumber daya hutan.

Dalam pengelolaan hutan oleh Perhutani Lembaga masyarakat desa hutan dilibatkan dalam berbagai bidang, seperti pengamanan tebangan kayu dari hutan sampai tempat kayu dikumpulkan, disini Lembaga masyarakat desa hutan juga bergerak sebagai pengamanan terhadap hutan. Lembaga masyarakat desa hutan wajib mendapat bimbingan dari Perum Perhutani, agar kinerja dari Lembaga masyarakat desa hutan berjalan secara maksimal.

2.1.6 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Adapun pengertian

usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut. Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Efferson (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin

sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah factor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.



2.2 Penelitian Terdahulu

	Judul	Tujuan	Alat analisis	Hasil
1	Kinerja Kelompok Tani Dalam Menujang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.	Untuk mengetahui kinerja kelompok tani, pendapatan usahatani padi sawah, serta bentuk hubungan antara kinerja kelompok tani dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera	Analaisis data penelitian digunakan Adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan konsep rasio yang dikonversi kepersentasi.	Hasil penelitian diperoleh nilai capaian sebanyak 14,13 , sedangkan nilai capaian 20,00 sehingga nilai kinerja kelompok tani adalah 70,65 persen. Nilai ini termasukpada kriteria kinerja kelembagaan tinggi. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya kelompok tani lebih memudahkan anggota kelompok tani dalam melakukan kegiatan usahatani.
2	Perlembagaan Program Sumberdaya hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Dan Dampaknya Bgai Masyrakat Hutan	Untuk mengetahui perlembagaan pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat(PHBM)	Analisis data menggunakan model interaktif. Langkah-langkah analisis data mulai dilakukan dari pengumpulan data,	Program PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) di Desa Kemiri Kecamatan Panti dilaksanakan secara Top Down yang didasari oleh keputusan dewan Pengawasan perum perhutani nomor: 136/KPTS/DIR/2001. Implementasi program PHBM di desa kemiri

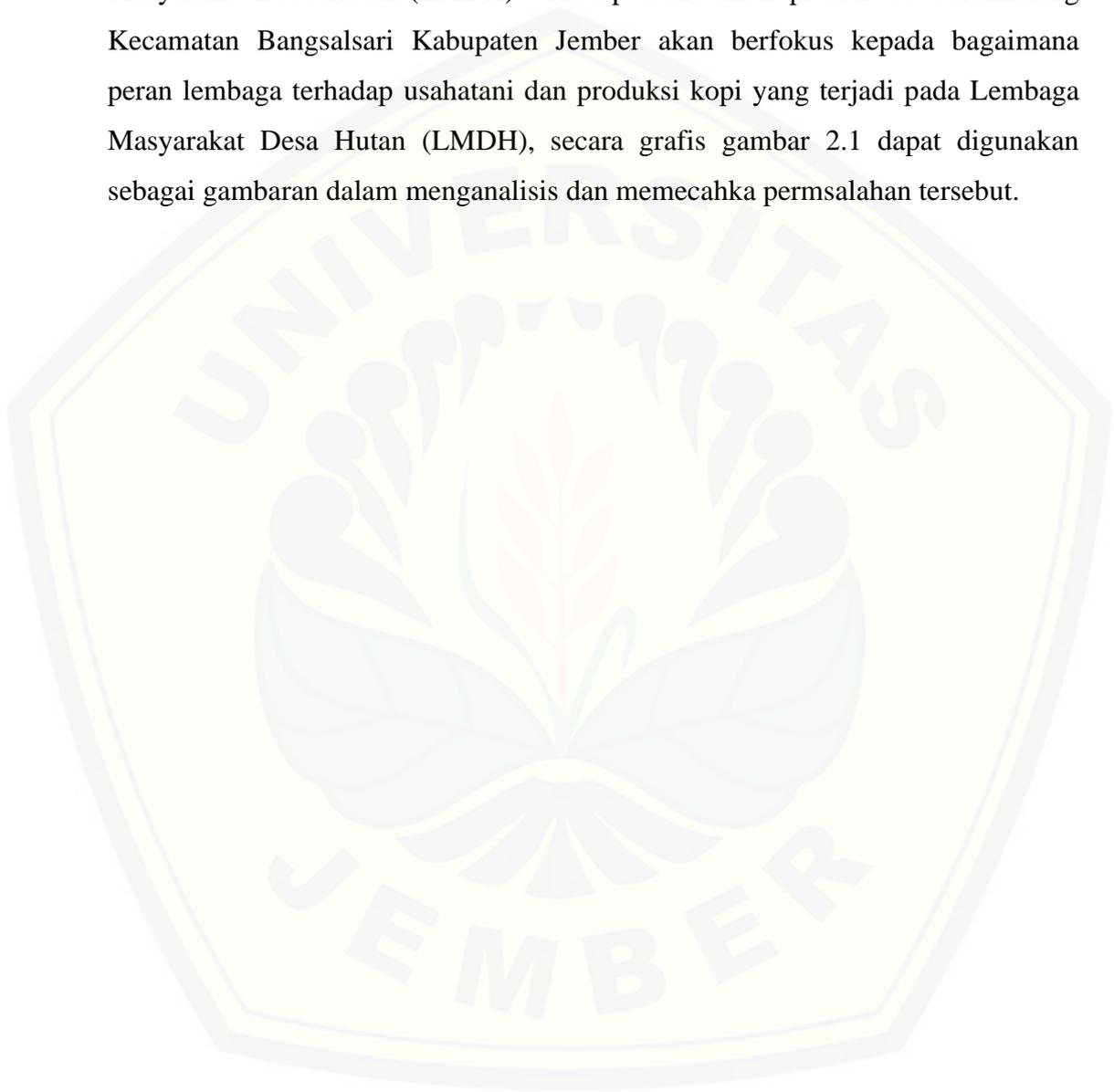
		yang dilaksanakan di desa kemiri kecamatan panti	reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	kecamatan panti ditinjau dari perlembgaan normanya sudah sampai taraf ditaati walaupun belum berlaku semua norma-norma yang ada dalam program tersebut
3	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perum Perhutani di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rukun Makmur Kecamatan Kalipuro.	Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perum Perhutani Di (LMDH) Rukun Makmur Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.	Analisis data secara kualitatif, yaitu segala sesuatu yang dikatakan informan, baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku nyata yang dipelajari.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan dan peningkatan pengetahuan dibidang tanaman dan kelembagaan.
4	Perbandingan Pendapatan Usahatani	Untuk menganalisis perbandingan	Analisis data menggunakan data	Perbandingan rata-rata pendapatan per bulan yang diperoleh petani responden jagung manis

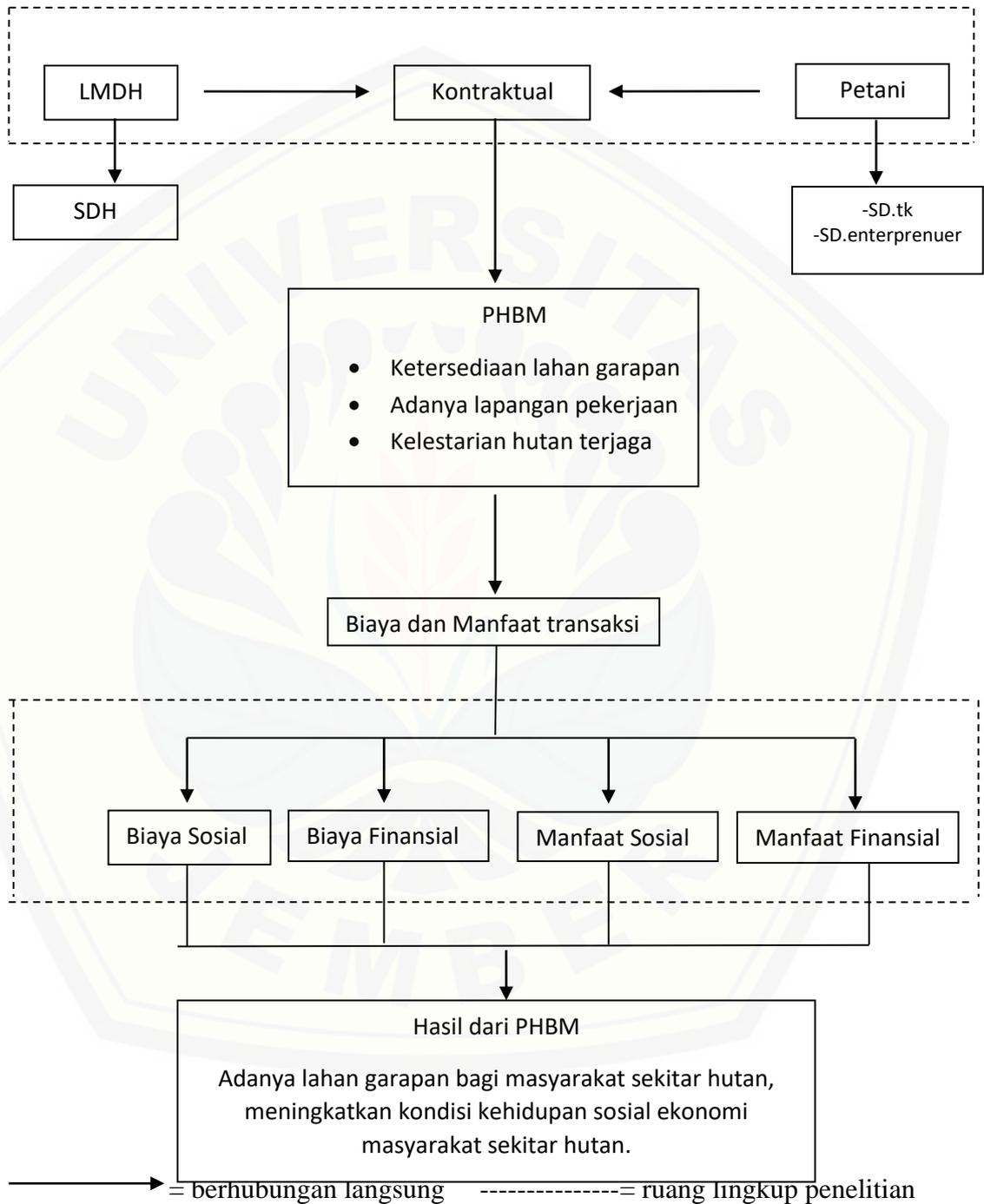
	Jagung Manis Dan Padi Di Subak Delod Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur	pendapatan petani dari usahatani jagung manis dan padi (<i>opportunity cost</i>) di subak delod padanggalak desa kesiman petilan kecamatan denpasar timur	analisis deskriptif dan analisis pendapatan usahatani	yaitu sebesar Rp 9.263.218/bulan/ha, lebih besar sekian juta yaitu Rp 6.727.102/bulan/ha. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan luas lahan yang sama untuk usahatani jagung manis menghasilkan pendapatan lebih tinggi daripada usahatani padi (<i>opportunity cost</i>)
5	Analisis Biaya Transaksi pada Kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerimaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Raman Aji Kecamatan Raman utara	Untuk menganalisis struktur biaya transaksi pada kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerimaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Raman Aji	Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner.	biaya transaksi dalam penilitaannya dibedakan menjadi tiga yaitu biaya informasi, biaya koordinasi dan biaya pengamanan kontrak. Perhitungan biaya transaksi ini difokuskan pada kegiatan kelembagaan pertanian yang dilakukan di desa raman ai kecamatan raman utara, dalam hal ini gapoktan jaya makmur penerimaan program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan). Biaya transaksi tersebut akan mengurangi bantuan modal petani yang

	Kabupaten Lampung Timur	Kecamatan Raman utara Kabupaten Lampung Timur	didapatkan dari program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) di Desa Raman Aji Kecamatan Raman utara Kabupaten Lampung Timur. .
--	-------------------------	---	---

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian peran lembaga Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) terhadap usahatani kopi di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember akan berfokus kepada bagaimana peran lembaga terhadap usahatani dan produksi kopi yang terjadi pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), secara grafis gambar 2.1 dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan tersebut.





BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian (moleong,2010). Pada penelitian ini aturan main apa yang berlaku antar Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dengan pesanggem dan kesejahteraan pesanggem sebelum dan sesudah adanya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

3.1.2 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah petani kopi yang bergabung dan menjadi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang berhubungan dengan usahatani kopi di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(sugiyono,2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). pemilihan pesanggem responden ini diperoleh dari daftar nama pesanggem yang merupakan anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sedangkan informasi pesanggem yang diperoleh dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) maupun instansi terkait.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden yang berada dilokasi penelitian.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi.

Elemen populasi meliputi pesanggem yang menjalankan usahatani dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Wawancara yang lebih mendalam kepada responden juga sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Responden yang diwawancarai bebas untuk menyatakan pendapat maupun gagasannya dalam wawancara tersebut. Pendapat dari key person juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi. Key person yang di maksud merupakan ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan menanggapi atau bertanya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatori atau observasi terlibat langsung. Observasi ini memunculkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden atau informan.

Sedangkan metode wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk pembuktian terhadap informasi berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Afriani dalam Bungim, 2001).

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan caracara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan menggunakan Ms. Excel karena program ini mampu untuk membantu proses perhitungan secara tepat yang kemudian bisa disajikan dalam bentuk grafis sehingga lebih mudah dipahami hasil yang diperoleh nanti.

Pengolahan data menurut Hasan (2006) meliputi kegiatan:

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil 19 Tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006)

Analisis Data menurut Hasan (2006) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

3.5 Definisi Operasional Variabel

- a. Kelembagaan adalah suatu gugus aturan (*rule of conduct*) (hukum, kontrak, sistem politik, organisasi, pasar, dan lain sebagainya) serta informal (norma, tradisi, system nilai, agama, tren sosial, dan lain sebagainya) yang memfasilitasi koordinasi dan berhubungan antara individu ataupun kelompok (Kherallah dan Karoten,2001 diacu dalam Fauzi,2005).
- b. Biaya transaksi adalah basis unit analisis kontrak atau transaksti tunggal antara dua pihak dalam hubungan ekonomi. Umumnya, kontrak menggambarkan kesepakatan antara kedua pihak pelaku dalam melakukan tindakan yang memiliki nilai ekonomi dengan tindakan balasan atau pembayaran. Terdapat lembaga hukum yang berperan sebagai agen penegakan kontrak dari luar yang mengatur kontrak, walaupun kinerja lembaga hukum seringkali mendapatkan hambatan.

Konsep kontrak pada NIE berbasis pada hak kepemilikan. Sedangkan, teori neoklasik mengasumsikan kondisi lengkap dapat dibuat tanpa biaya

- c. Teori biaya transaksi atau *transaction cost theory* menurut penjelasan Oliver E. Williamson (1975, 1985, dalam Donaldson, 1995), yang konsern/peduli pada biaya transaksi, menyimpulkan bahwa transaksi adalah pertukaran barang atau jasa antara orang dalam berbagai batasan.
- d. Lembaga adalah wadah dimana sekumpulan orang berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan bersama, dan yang berfungsi mengatur akan kebutuhan bersama tersebut dengan nilai dan aturan bersama. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) adalah satu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa yang berada didalam atau disekitar hutan untuk mengatur dan

memenuhi kebutuhannya melalui interaksi terhadap hutan dalam konteks sosial, ekonomi, politik dan budaya

- e. Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam usahatani kopi di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran Kelembagaan pengelolaan kopi Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember juga melibatkan banyak pihak yaitu perhutani sebagai penyedia lahan , LMDH sebagai lembaga bentukan masyarakat desa hutan yang berfungsi penampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat, petani sebagai pengelola lahan yang mengelola kopi dan hasilnya akan di bagi hasil. Besarnya *sharing* yang terjadi di lapangan yaitu 20% untuk Perhutani , 70% untuk petani dan 5% untuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Pola kerjasama yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Argopuro Lestari dengan Perhutani adalah dalam bentuk kegiatan pemanfaatan lahan dibawah tegakan sebagai lahan kawasan hutan produksi untuk masyarakat desa hutan. Dalam proses kerjasama antara Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Argopuro Lestari terdapat sinergisitas yang baik sehingga dapat membantu Perhutani dalam peningkatan kawasan hutan dan pendapatan bagi masyarakat semakin meningkat.
2. Pendapatan petani kopi sesudah menjadi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan dibandingkan sebelum menjadi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan sangat berbeda. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kopi sesudah menjadi anggota sebesar rata-rata total pendapatan Rp. 38.742.788 per hektar dalam satu tahun panen kopi nilai tersebut lebih besar daripada rata-rata pendaptan petani sebelum menjadi anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan sebesar Rp. 13.169.625.

3. Biaya transaksi pada kelembagaan di Desa Curahkalong antara Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan, dan petani kopi umumnya semua ditanggung oleh petani kopi. Dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan sebagai pengatur besarnya biaya transaksi yang dikeluarkan petani kopi sehingga biaya transaksi ditanggung oleh semua pihak. Sehingga biaya transaksi dapat ditekan dengan keadaan tersebut pihak yang berada dalam lembaga tersebut tidak terbebani.

5.2 Saran

1. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani harus memberikan sosialisasi secara baik dan benar agar semua pihak yang ikut terlibat dalam program dapat melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar sehingga tercapainya kegiatan PHBM yang lebih maju.
2. Perlunya campur tangan Pemerintah daerah dalam hal ini dinas kehutanan dalam pelaksanaan mitra Perhutani dan petani ini yang terjalin berpotensi menjadi pendorong perekonomian Daerah.
3. Pinjaman modal untuk petani kopi dengan proses yang mudah dan tingkat bunga rendah untuk lebih meningkatkan produktivitas kopi karena petani yang bermitra dengan perhutani merupakan petani kecil yang tidak memiliki lahan sendiri.

Daftar Pustaka

- Awang, S.A. 2000. Hutan Desa : Peluang Strategi dan Tantangan. *Jurnal Hutan Rakyat* Volume 3 (November). Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Awang, S.A. 2003. *Politik Kehutanan Masyarakat*. Center for Critical Social Studies. Yogyakarta.
- Budianti, S. 2011. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem PHBM di Perum Perhutani (Kasus di KPH Cianjur, Perum Perhutani Unit III, Jawa Barat*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Departemen Manajemen Hutan IPB, Bogor.
- Carter, J. and Gronow, J. 2005. *Recent Experience in Collaborative Management : A Review Paper*. Center for International Forestry Research. Bogor.
- Ediningtyas, D. 2007. *Kemandirian Masyarakat Desa Sekitar Hutan Dalam Melakukan Usaha Agroforestri: Studi Kasus Usaha Agroforestri Tanaman Kopi di BKPH Pangalengan, KPH Bandung Selatan, Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten*. Thesis (Not Published). Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Bintarto, R. 1989. *Buku Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- Bogosan, P. 2000. *Public Policy and Local Governance: Institutions in Postmodern Society*. Cheltenham, UK: Edward Elgar.
- Bromley DW. 1988. *Property Right and Environment: Natural Resource Policy in Intransition*. Published by the Ministry for the Environment. Wellington, New Zenland.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Universitas. Airlangga.
- Kantor Desa Curahkalong. 2015. *Profil Desa Curahkalong*. Kecamta Bangsalsari.
- Deliarnov, 2012, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Ed. Revisi, Cet 7. Jakarta, Rajawali Pers.
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Erlangga: Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kartasapoetra G, (2000). *Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas.
- Kasimin Suyanti. 2013. *Keterkaitan Produk Dan Pelaku Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Unggulan Di Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, Vol 10 No 2. Banda Aceh.
- Kherallah M. and J. Kirsten. 2001. *The New Institutional Economics: Applications for Agricultural Policy Research in Developing Countries*. MSSD Discussion Paper No. 41. International Food Policy Research Institute. Washington D.C. June 2001.
- North, D. C. 1990. *Institutions, Institutional Change and Economics Performance*. Cambridge University Press.
- North, D. C. 1994. *The New Institutional Economics and Development*. <http://www2.econ.iastate.edu/tesfatsi/NewInstE.North.pdf>.
- Suhana. 2008. *Analisis Ekonomi Kelembagaan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Ikan Teluk Palabukanratu Kabupaten Sukabumi*. Dalam Tesis: Institut Pertanian Bogor.
- Williamson, O.E. 2000. *The New Institutional Economics: Taking Stock, Looking Ahead*. Journal of Economic Literature. Vol. 38, pp. 595-613.

Lampiran A.1 Kuesioner Lembaga Masyarakat Desa Hutan

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

DAFTAR PERTANYAAN

JUDUL PENELITIAN : Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Terhadap
Petani Kopi di Desa Curahkalong
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

LOKASI : Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

PEWAWANCARA

Nama : Siti Nur Aini

NIM : 130810101207

Hari/ Tanggal Wawancara :

No. Responden :

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pekerjaan :
- d. Jumlah Anggota Keluarga :
- e. Alamat :

II. Karakteristik LMDH**a. Gambaran Pendidikan LMDH**

1. Pendidikan :
 - SD : tahun
 - SLTP :tahun
 - SLTA : tahun
 - PT : tahun
2. Pendidikan non formal apa yang pernah saudara tempuh?

b. Pengalaman LMDH

1. Apa alasan bekerja di Lembaga LMDH ?

2. Berapa lama saudara menjadi ketua LMDH ?
3. Selain menjadi ketua LMDH , apakah saudara pernah menjalankan pekerjaan lain? Jika iya, pekerjaan apa yang anda kerjakan ?
4. Apa peran LMDH untuk petani kopi ?
5. Sejak kapan perhutani dan masyarakat desa hutan bekerjasama ?
6. Mengapa Perhutani melakukan kerjasama dengan masyarakat desa hutan ?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan LMDH untuk petani ?
8. Bagaimana cara menjadi anggota LMDH ?
9. Bagaimana system kerjasamanya ?
10. Apa yang harus dipenuhi masyarakat desa hutan ?
11. Apa ada sanksi jika kewajiban petani tidak dipenuhi ?
12. Dari mana saudara memperoleh modal?
13. Pernahkah saudara mengalami kerugian pada saat berusahatani kopi ?
14. Apa yang menyebabkan saudara mengalami kerugian, dan pada tahun berapa saja saudara mengalami kerugian?
15. Bagaiman cara saudara mengatasi bila terjadi perubahan harga yang tidak menentu?
16. Apa yang saudara lakukan ketika usahatani kopi saudara mengalami kesulitan seperti gagal panen ?
17. Menurut saudara, bagaimana kriteria kualitas kopi yang bagus?

c. Biaya LMDH

1. Berapa biaya awal masuk LMDH ?
2. Untuk apa saja biaya tersebut ?
3. Setiap berapa bulan sekali diadakan pertemuan ?

III. Analisis Biaya LMDH

Biaya Transaksi

a. Biaya Informasi

No	Jenis Biaya	Nominal	Keterangan

b. Biaya Aturan Main

No	Jenis Biaya	Nominal	Keterangan

IV. Analisis Kelembagaan**1. Lembaga Masyarakat Desa Hutan**

2. Bagaimana aturan main atau kelembagaan yang terjadi antara Lembaga Masyarakat Desa Hutan terhadap petani kopi yang ada di Desa Curahkalong ?

Jawab:

:

.....

.....

.....

.....

Lampiran A.2 Kuesioner Petani Kopi

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

DAFTAR PERTANYAAN

JUDUL PENELITIAN : Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan Terhadap
Petani Kopi di Desa Badean Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember

LOKASI : Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten
Jember

PEWAWANCARA

Nama : Siti Nur Aini

NIM : 130810101071

Hari/ Tanggal Wawancara :

No. Responden :

V. Identitas Responden

- f. Nama :
- g. Umur :
- h. Pekerjaan :
- i. Jumlah Anggota Keluarga :
- j. Alamat :

VI. Karakteristik Petani Kopi**d. Gambaran Pendidikan Petani Kopi**

3. Pendidikan :

SD : tahun

SLTP : tahun

SLTA : tahun

PT : tahun

4. Pendidikan non formal apa yang pernah saudara tempuh?

e. Pengalaman Petani Kopi

18. Apa alasan saudara bekerja di bidang pertanian?

19. Berapa lama saudara menjalankan usaha tani kopi?
20. Selain tanaman kopi, apakah saudara pernah menjalankan usaha tani tanaman lain? Jika iya, tanaman apa yang anda usahakan?
21. Bagaimana asal mula bergabung menjadi anggota LMDH ?
22. Bagaimana cara agar bisa bekerjasama dengan LMDH ?
23. Bagaimana bentuk pengelolaan kerjasama antara LMDH dan petani ?
24. Apa saja yang diperoleh setelah kerjasama ?
25. Apa kewajiban anda kepada LMDH ?
26. Apa sanksi jika kewajiabn anda tidak dipenuhi ?
27. Berapa banyak modal yang saudara keluarkan untuk berusahatani kopi dalam satu hektar?
28. Dari mana saudara memperoleh modal?
29. Apakah dengan adanya LMDH dapat meningkatkan pendapatan?
30. Pernahkah saudara mengalami kerugian pada saat berusahatani kopi?
31. Apa yang menyebabkan saudara mengalami kerugian, dan pada tahun berapa saja saudara mengalami kerugian?
32. Bagaiman cara saudara mengatasi bila terjadi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu?
33. Apa yang saudara lakukan ketika tanaman kopi saudara rusak?
34. Menurut saudara, bagaimana kriteria kualitas kopi yang bagus?
35. Apa harapan bapak yag sampai saat ini belum terpenuhi ?

f. Luas Lahan dan Identitas Tanaman Kopi

4. Berapa luas lahan sebelum dan sesudah menjadi anggotan yang saudara gunakan dalam usahatani Kopi?
5. Apakah lahan tersebut milik saudara sendiri? Jika tidak, tolong jelaskan!
6. Berapa jumlah bibit Kopi yang dibutuhkan saat awal tanam ?
7. Apakah bibit alami atau menanam sendiri ?

VII. Analisis Petani Kopi

a. Analisis Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya alat produksi

NO	BIAYA	VOL	HARGA SATUAN	JUMLAH (Rp)
1	Cangkul			
2	Sekop			
3	Gunting pangkas			
4	Sabit			
5	Keranjang			

6	Timba			
7	Karung			

No	Keterangan	Kebutuhan	Total
1	Pajak		
2	Sewa		

b. Analisis Biaya Variabel (Variabel Cost)

1 pemakaian pupuk

NO	Jenis	Harga (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Total
1	Urea			
-	ZA			
-	KCL			
-	TSP			
-	NPK			
-	SP3			
-	PHONSKA			

2. Obat-obatan

No	Jenis	Harga	Kebutuhan	Total
1	Pestisida			
2	Herbisida			
Jumlah				

3. Bibit

No	Bibit	Harga (Rp)	Kebutuhan	Total

4. Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Kebutuhan		Jam hari kerja		Onkos perhari (Rp)		Total
1	Pengelolaan tanah							
	Membuat lubang sulaman							
	Terasing							
	Penyiangan							
2	Tanaman							
	Penyulaman							
	Pangkal lepas panen							
	Pengkusan produksi							
	Wiwil							
3	pemananen							
	Petik 1							
	Petik 2							
	Petik 3							
	Petik 4							

4. Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Kebutuhan		Jam hari kerja		Onkos perhari (Rp)		Total
1	Pengelolaan tanah							
	Membut lubang sulaman							
	Terasering							
	Penyiangan							
2	Tanaman							
	Penyulaman							
	Pangkal lepas panen							
	Pengkusan produksi							
	Wiwil							
3	pemananen							
	Petik 1							
	Petik 2							
	Petik 3							
	Petik 4							

Lampiran B.1 Data Responden Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No	Nama Responden	Alamat	Status Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan
1	Subaeri	Curahkalong	Bermitra	65	SD	27	3	4	Perhutani
2	P.Kadir	Curahkalong	Bermitra	50	SMA	20	4	2	Perhutani
3	H.Tuman	Curahkalong	Bermitra	60	SD	30	5	4	Perhutani
4	Sutrisno	Curahkalong	Bermitra	55	SMP	25	4	2	Perhutani
5	Sumila	Curahkalong	Bermitra	35	SD	10	4	1	Perhutani
6	H.Sapan	Curahkalong	Bermitra	65	SD	26	3	2	Perhutani
7	H.Sujuno	Curahkalong	Bermitra	50	SD	26	5	2	Perhutani
8	Hartono	Curahkalong	Bermitra	48	SMP	20	4	1	Perhutani
9	Sugik Sianto	Curahkalong	Bermitra	46	SD	20	4	1	Perhutani
10	Poniman	Curahkalong	Bermitra	52	SD	26	5	1	Perhutani
11	H.Bunari	Curahkalong	Bermitra	60	SD	28	3	2	Perhutani
12	H.Paito	Curahkalong	Bermitra	50	SMP	25	6	2	Perhutani
13	Aminah	Curahkalong	Bermitra	60	SD	20	4	1	Perhutani
14	Herman	Curahkalong	Bermitra	53	SD	20	4	1	Perhutani
15	Sukarno	Curahkalong	Bermitra	42	SMP	15	3	1	Perhutani
16	Sipol	Curahkalong	Bermitra	29	SD	4	3	1	Perhutani
17	P.Titin	Curahkalong	Bermitra	65	SD	28	5	4	Perhutani
18	Pairin	Curahkalong	Bermitra	45	SD	15	2	1	Perhutani
19	Sarinten	Curahkalong	Bermitra	42	SD	10	4	1	Perhutani
20	Moh Holil	Curahkalong	Bermitra	47	SMP	12	5	1	Perhutani
21	Madin	Curahkalong	Bermitra	44	SD	8	3	0.5	Perhutani
22	Buang	Curahkalong	Bermitra	55	SD	12	4	1	Perhutani
23	Kusnanto	Curahkalong	Bermitra	60	SD	15	6	1	Perhutani
24	Sumini	Curahkalong	Bermitra	53	SD	18	5	2	Perhutani
25	B.Sukar	Curahkalong	Bermitra	50	SD	27	4	2.5	Perhutani

Lampiran B.2 Responden Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No	Nama Responden	Alamat	Status Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan
1	Subaeri	Curahkalong	Bermitra	65	SD	27	3	4	Perhutani
2	P.Kadir	Curahkalong	Bermitra	50	SMA	20	4	2	Perhutani
3	H.Tuman	Curahkalong	Bermitra	60	SD	30	5	4	Perhutani
4	Sutrisno	Curahkalong	Bermitra	55	SMP	25	4	2	Perhutani
5	Sumila	Curahkalong	Bermitra	35	SD	10	4	1	Perhutani
6	H.Sapan	Curahkalong	Bermitra	65	SD	26	3	2	Perhutani
7	H.Sujuno	Curahkalong	Bermitra	50	SD	26	5	2	Perhutani
8	Hartono	Curahkalong	Bermitra	48	SMP	20	4	1	Perhutani
9	Sugik Sianto	Curahkalong	Bermitra	46	SD	20	4	1	Perhutani
10	Poniman	Curahkalong	Bermitra	52	SD	26	5	1	Perhutani
11	H.Bunari	Curahkalong	Bermitra	60	SD	28	3	2	Perhutani
12	H.Paito	Curahkalong	Bermitra	50	SMP	25	6	2	Perhutani
13	Aminah	Curahkalong	Bermitra	60	SD	20	4	1	Perhutani
14	Herman	Curahkalong	Bermitra	53	SD	20	4	1	Perhutani
15	Sukarno	Curahkalong	Bermitra	42	SMP	15	3	1	Perhutani
16	Sipol	Curahkalong	Bermitra	29	SD	4	3	1	Perhutani
17	P.Titin	Curahkalong	Bermitra	65	SD	28	5	4	Perhutani
18	Pairin	Curahkalong	Bermitra	45	SD	15	2	1	Perhutani
19	Sarinten	Curahkalong	Bermitra	42	SD	10	4	1	Perhutani
20	Moh Holil	Curahkalong	Bermitra	47	SMP	12	5	1	Perhutani
21	Madin	Curahkalong	Bermitra	44	SD	8	3	0.5	Perhutani
22	Buang	Curahkalong	Bermitra	55	SD	12	4	1	Perhutani
23	Kusnanto	Curahkalong	Bermitra	60	SD	15	6	1	Perhutani
24	Sumini	Curahkalong	Bermitra	53	SD	18	5	2	Perhutani
25	B.Sukar	Curahkalong	Bermitra	50	SD	27	4	2.5	Perhutani

Lampiran B.3 Data Biaya Sewa Dan Pajak Tanah Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan	PBB
1	Subaeri	0.5	1500000	10000
2	P.Kadir	0.5	1500000	10000
3	H.Tuman	1	3000000	15000
4	Sutrisno	0.8	2500000	12000
5	Sumila	1	3000000	15000
6	H.Sapan	1	3000000	15000
7	H.Sujuno	0.5	1500000	10000
8	Hartono	0.5	1500000	10000
9	Sugik Sianto	0.8	2500000	12000
10	Poniman	1	3000000	15000
11	H.Bunari	0.5	1500000	10000
12	H.Paito	1	3000000	15000
13	Aminah	1	3000000	15000
14	Herman	1	3000000	15000
15	Sukarno	0.5	1500000	10000
16	Sipol	0.5	1500000	10000
17	P.Titin	1	3000000	15000
18	Pairin	0.5	1500000	10000
19	Sarinten	0.8	2500000	12000
20	Moh Holil	0.5	1500000	10000
21	Madin	0.5	1500000	10000
22	Buang	0.5	1500000	10000
23	Kusnanto	1	3000000	15000
24	Sumini	0.5	1500000	10000
25	B.Sukar	0.5	1500000	10000
JUMLAH		17.9	54000000	301000
RATA-RATA		0.716	2160000	12040

Lampiran C.1 Biaya Tetap Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Cangkul					Sekop			
		Luas(Ha)	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan
1	Subaeri	4	4	200000	5	40000	3	225000	5	45000
2	P.Kadir	2	2	100000	5	20000	2	150000	5	30000
3	H.Tuman	4	4	200000	5	40000	3	225000	5	45000
4	Sutrisno	2	3	150000	5	30000	2	150000	5	30000
5	Sumila	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
6	H.Sapan	2	3	150000	5	30000	2	150000	5	30000
7	H.Sujuno	2	3	150000	5	30000	2	150000	5	30000
8	Hartono	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
9	Sugik Sianto	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
10	Poniman	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
11	H.Bunari	2	3	150000	5	30000	2	150000	5	30000
12	H.Paito	2	2	100000	5	20000	2	150000	5	30000
13	Aminah	1	2	100000	5	20000	2	150000	5	30000
14	Herman	1	2	100000	5	20000	2	150000	5	30000
15	Sukarno	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
16	Sipol	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
17	P.Titin	4	4	200000	5	40000	3	225000	5	45000
18	Pairin	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
19	Sarinten	1	2	100000	5	20000	2	150000	5	30000
20	Moh Holil	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
21	Madin	0.5	1	50000	5	10000	1	75000	5	15000
22	Buang	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
23	Kusnanto	1	2	100000	5	20000	1	75000	5	15000
24	Sumini	2	3	150000	5	30000	2	150000	5	30000
25	B.Sukar	2.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000
Jumlah		42	61	3050000	125	610000	42	3225000	125	645000
Rata-rata		1.68	2.44	122000	5	24400	1.75	129000	5	25800

Lampiran C.2 Data Biaya Tetap Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Cangkul					Sekop				
		Lahan(Ha)	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan	
1	Subaeri	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
2	P.Kadir	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
3	H.Tuman	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
4	Sutrisno	0.8	4	200000	5	40000	4	300000	5	60000	
5	Sumila	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
6	H.Sapan	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
7	H.Sujuno	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
8	Hartono	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
9	Sugik Sianto	0.8	4	200000	5	40000	4	75000	5	15000	
10	Poniman	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
11	H.Bunari	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
12	H.Paito	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
13	Aminah	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
14	Herman	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
15	Sukarno	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
16	Sipol	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
17	P.Titin	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
18	Pairin	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
19	Sarinten	0.8	4	200000	5	40000	4	300000	5	60000	
20	Moh Holil	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
21	Madin	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
22	Buang	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
23	Kusnanto	1	6	300000	5	60000	6	450000	5	90000	
24	Sumini	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
25	B.Sukar	0.5	3	150000	5	30000	3	225000	5	45000	
Jumlah		17.9	105	5250000	125	1050000	105	7650000	125	1530000	
Rata-rata		0.716	4.2	210000	5	42000	4.2	306000	5	61200	

Lampiran C.3 Data Biaya Tetap Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Luas(Ha)	Gunting Pangkas				Sabit			
			Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan
1	Subaeri	4	4	240000	5	48000	3	135000	5	27000
2	P.Kadir	2	2	120000	5	24000	2	245000	5	49000
3	H.Tuman	4	5	300000	5	60000	3	350000	5	70000
4	Sutrisno	2	3	180000	5	36000	2	245000	5	49000
5	Sumila	1	2	120000	5	24000	1	35000	5	7000
6	H.Sapan	2	2	120000	5	24000	2	420000	5	84000
7	H.Sujuno	2	2	120000	5	24000	2	560000	5	112000
8	Hartono	1	2	120000	5	24000	2	175000	5	35000
9	Sugik Sianto	1	2	120000	5	24000	1	140000	5	28000
10	Poniman	1	1	60000	5	12000	1	175000	5	35000
11	H.Bunari	2	2	120000	5	24000	2	455000	5	91000
12	H.Paito	2	2	120000	5	24000	2	175000	5	35000
13	Aminah	1	2	120000	5	24000	2	70000	5	14000
14	Herman	1	2	120000	5	24000	2	175000	5	35000
15	Sukarno	1	2	120000	4	30000	1	175000	5	35000
16	Sipol	1	2	120000	4	30000	1	35000	5	7000
17	P.Titin	4	5	300000	4	75000	3	420000	5	84000
18	Pairin	1	1	60000	5	12000	1	105000	5	21000
19	Sarinten	1	2	120000	5	24000	1	70000	5	14000
20	Moh Holil	1	2	120000	5	24000	1	140000	5	28000
21	Madin	0.5	1	60000	5	12000	1	105000	5	21000
22	Buang	1	2	120000	5	24000	1	105000	5	21000
23	Kusnanto	1	2	120000	6	20000	2	210000	5	42000
24	Sumini	2	2	120000	5	24000	2	175000	5	35000
25	B.Sukar	2.5	3	180000	5	36000	2	35000	5	7000
Jumlah		42	57	3420000	123	707000	43	4930000	125	986000
Rata-rata		1.68	2.28	136800	4.92	28280	1.72	197200	5	39440

Lampiran C.4 Biaya Tetap Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Lahan(Ha)	Gunting Pangkas				Sabit			
			Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan
1	Subaeri	0.5	2	120000	5	24000	2	90000	5	18000
2	P.Kadir	0.5	2	120000	5	24000	2	245000	5	49000
3	H.Tuman	1	4	240000	5	48000	4	350000	5	70000
4	Sutrisno	0.8	3	180000	5	36000	3	245000	5	49000
5	Sumila	1	4	240000	5	48000	4	35000	5	7000
6	H.Sapan	1	4	240000	5	48000	4	420000	5	84000
7	H.Sujuno	0.5	2	120000	5	24000	2	560000	5	112000
8	Hartono	0.5	2	120000	5	24000	2	175000	5	35000
9	Sugik Sianto	0.8	3	180000	5	36000	3	140000	5	28000
10	Poniman	1	4	240000	5	48000	4	175000	5	35000
11	H.Bunari	0.5	2	120000	5	24000	2	455000	5	91000
12	H.Paito	1	4	240000	5	48000	4	175000	5	35000
13	Aminah	1	4	240000	5	48000	4	70000	5	14000
14	Herman	1	4	240000	5	48000	4	175000	5	35000
15	Sukarno	0.5	2	120000	4	30000	2	175000	5	35000
16	Sipol	0.5	2	120000	4	30000	2	35000	5	7000
17	P.Titin	1	4	240000	4	60000	4	420000	5	84000
18	Pairin	0.5	2	120000	5	24000	2	105000	5	21000
19	Sarinten	0.8	3	180000	5	36000	3	70000	5	14000
20	Moh Holil	0.5	2	120000	5	24000	2	140000	5	28000
21	Madin	0.5	2	120000	5	24000	2	105000	5	21000
22	Buang	0.5	2	120000	5	24000	2	105000	5	21000
23	Kusnanto	1	4	240000	6	40000	4	210000	5	42000
24	Sumini	0.5	2	120000	5	24000	2	175000	5	35000
25	B.Sukar	0.5	2	120000	5	24000	2	35000	5	7000
Jumlah		17.9	71	4260000	123	868000	71	4885000	125	977000
Rata-rata		0.716	2.84	170400	4.92	34720	2.84	195400	5	39080

Lampiran C.5 Biaya Tetap Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Luas(Ha)	Keranjang				Timba			
			Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan
1	Subaeri	4	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
2	P.Kadir	2	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
3	H.Tuman	4	0	0	2	0	0	0	3	0
4	Sutrisno	2	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
5	Sumila	1	0	0	2	0	0	0	3	0
6	H.Sapan	2	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
7	H.Sujuno	2	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
8	Hartono	1	0	0	2	0	0	0	3	0
9	Sugik Sianto	1	1	20000	2	10000	1	12000	3	4000
10	Poniman	1	1	20000	2	10000	1	12000	3	4000
11	H.Bunari	2	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
12	H.Paito	2	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
13	Aminah	1	1	20000	2	10000	1	12000	3	4000
14	Herman	1	1	20000	2	10000	1	12000	3	4000
15	Sukarno	1	1	20000	2	10000	1	12000	3	4000
16	Sipol	1	0	0	2	0	0	0	3	0
17	P.Titin	4	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
18	Pairin	1	0	0	2	0	0	0	3	0
19	Sarinten	1	0	0	2	0	0	0	3	0
20	Moh Holil	1	1	20000	2	10000	1	12000	3	4000
21	Madin	0.5	0	0	2	0	0	0	3	0
22	Buang	1	0	0	2	0	0	0	3	0
23	Kusnanto	1	1	20000	2	10000	1	12000	3	4000
24	Sumini	2	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
25	B.Sukar	2.5	2	40000	2	20000	2	24000	3	8000
Jumlah		42	27	540000	50	270000	27	324000	75	108000
Rata-rata		6.18	11.4	64800	2	32400	11.4	49200	3	16600

Lampiran C.6 Data Biaya Tetap Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Lahan(Ha)	Keranjang				Timba			
			Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan	Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan
1	Subaeri	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
2	P.Kadir	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
3	H.Tuman	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
4	Sutrisno	0.8	2	40000	2	20000	4	48000	3	16000
5	Sumila	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
6	H.Sapan	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
7	H.Sujuno	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
8	Hartono	0.5	3	60000	2	30000	3	36000	3	12000
9	Sugik Sianto	0.8	2	40000	2	20000	4	48000	3	16000
10	Poniman	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
11	H.Bunari	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
12	H.Paito	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
13	Aminah	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
14	Herman	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
15	Sukarno	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
16	Sipol	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
17	P.Titin	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
18	Pairin	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
19	Sarinten	0.8	2	40000	2	20000	4	48000	3	16000
20	Moh Holil	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
21	Madin	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
22	Buang	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
23	Kusnanto	1	3	60000	2	30000	6	72000	3	24000
24	Sumini	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
25	B.Sukar	0.5	2	40000	2	20000	3	36000	3	12000
Jumlah		17.9	60	1200000	50	600000	105	1260000	75	420000
Rata-rata		6.18	11.4	64800	2	32400	11.4	49200	3	16600

Lampiran C.7 Biaya Tetap Usahatani Kopi Aggota LMDH di Desa Curahkalong

No.	Nama	Luas(Ha)	Karung			
			Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan
1	Subaeri	4	100	250000	1	250000
2	P.Kadir	2	30	75000	1	75000
3	H.Tuman	4	100	250000	1	250000
4	Sutrisno	2	30	75000	1	75000
5	Sumila	1	10	25000	1	25000
6	H.Sapan	2	30	75000	1	75000
7	H.Sujuno	2	30	75000	1	75000
8	Hartono	1	11	27500	1	27500
9	Sugik Sianto	1	10	25000	1	25000
10	Poniman	1	11	27500	1	27500
11	H.Bunari	2	30	75000	1	75000
12	H.Paito	2	20	50000	1	50000
13	Aminah	1	10	25000	1	25000
14	Herman	1	10	25000	1	25000
15	Sukarno	1	11	27500	1	27500
16	Sipol	1	10	25000	1	25000
17	P.Titin	4	100	250000	1	250000
18	Pairin	1	12	30000	1	30000
19	Sarinten	1	14	35000	1	35000
20	Moh Holil	1	10	25000	1	25000
21	Madin	0.5	10	25000	1	25000
22	Buang	1	10	25000	1	25000
23	Kusnanto	1	10	25000	1	25000
24	Sumini	2	20	50000	1	50000
25	B.Sukar	2.5	30	75000	1	75000
Jumlah		42	669	1672500	25	1672500
Rata-rata		1.68	26.76	66900	1	66900

Lampiran C.8 Data Biaya Tetap Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Lahan(Ha)	Karung			
			Kebutuhan	Harga	Umur(Th)	Penyusutan
1	Subaeri	0.5	10	25000	1	25000
2	P.Kadir	0.5	10	25000	1	25000
3	H.Tuman	1	20	50000	1	50000
4	Sutrisno	0.8	15	37500	1	37500
5	Sumila	1	20	50000	1	50000
6	H.Sapan	1	20	50000	1	50000
7	H.Sujuno	0.5	10	25000	1	25000
8	Hartono	0.5	10	25000	1	25000
9	Sugik Sianto	0.8	15	37500	1	37500
10	Poniman	1	20	50000	1	50000
11	H.Bunari	0.5	10	25000	1	25000
12	H.Paito	1	20	50000	1	50000
13	Aminah	1	20	50000	1	50000
14	Herman	1	20	50000	1	50000
15	Sukarno	0.5	10	25000	1	25000
16	Sipol	0.5	10	25000	1	25000
17	P.Titin	1	20	50000	1	50000
18	Pairin	0.5	10	25000	1	25000
19	Sarinten	0.8	15	37500	1	37500
20	Moh Holil	0.5	10	25000	1	25000
21	Madin	0.5	10	25000	1	25000
22	Buang	0.5	10	25000	1	25000
23	Kusnanto	1	20	50000	1	50000
24	Sumini	0.5	10	25000	1	25000
25	B.Sukar	0.5	10	25000	1	25000
Jumlah		17.9	355	887500	25	887500
Rata-rata		0.716	14.2	35500	1	35500

Lampiran D.1 Data Biaya Bibit Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Luas(Ha)	Biaya Bibit		
			Jumlah	Harga	Biaya
1	Subaeri	4	6400	2000	12800000
2	P.Kadir	2	3600	2000	7200000
3	H.Tuman	4	6000	2000	12000000
4	Sutrisno	2	3200	2000	6400000
5	Sumila	1	1700	2000	3400000
6	H.Sapan	2	3000	2000	6000000
7	H.Sujuno	2	3400	2000	6800000
8	Hartono	1	1800	2000	3600000
9	Sugik Sianto	1	1600	2000	3200000
10	Poniman	1	1800	2000	3600000
11	H.Bunari	2	3200	2000	6400000
12	H.Paito	2	3600	2000	7200000
13	Aminah	1	1500	2000	3000000
14	Herman	1	1700	2000	3400000
15	Sukarno	1	1800	2000	3600000
16	Sipol	1	1500	2000	3000000
17	P.Titin	4	6000	2000	12000000
18	Pairin	1	1600	2000	3200000
19	Sarinten	1	1700	2000	3400000
20	Moh Holil	1	1600	2000	3200000
21	Madin	0.5	800	2000	1600000
22	Buang	1	1800	2000	3600000
23	Kusnanto	1	1600	2000	3200000
24	Sumini	2	3000	2000	6000000
25	B.Sukar	2.5	4000	2000	8000000
Jumlah		42	67900	50000	135800000
Rata-rata		1.68	2716	2000	5432000

Lampiran D.2 Data Biaya Bibit Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Lahan(Ha)	Biaya Bibit		
			Jumlah	Harga	Biaya
1	Subaeri	0.5	1000	3000	3000000
2	P.Kadir	0.5	1000	3000	3000000
3	H.Tuman	1	2000	3000	6000000
4	Sutrisno	0.8	1600	3000	4800000
5	Sumila	1	2000	3000	6000000
6	H.Sapan	1	2000	3000	6000000
7	H.Sujuno	0.5	1000	3000	3000000
8	Hartono	0.5	1000	3000	3000000
9	Sugik Sianto	0.8	1600	3000	4800000
10	Poniman	1	2000	3000	6000000
11	H.Bunari	0.5	1000	3000	3000000
12	H.Paito	1	2000	3000	6000000
13	Aminah	1	2000	3000	6000000
14	Herman	1	2000	3000	6000000
15	Sukarno	0.5	1000	3000	3000000
16	Sipol	0.5	1000	3000	3000000
17	P.Titin	1	2000	3000	6000000
18	Pairin	0.5	1000	3000	3000000
19	Sarinten	0.8	1600	3000	4800000
20	Moh Holil	0.5	1000	3000	3000000
21	Madin	0.5	1000	3000	3000000
22	Buang	0.5	1000	3000	3000000
23	Kusnanto	1	2000	3000	6000000
24	Sumini	0.5	1000	3000	3000000
25	B.Sukar	0.5	1000	3000	3000000
Jumlah		17.9	35800	75000	107400000
Rata-rata		0.716	1432	3000	4296000

Lampiran E.1 Data Biaya Pupuk Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Luas(Ha)	Pupuk Kandang		
			Kebutuhan(Kg)	Harga	Biaya
1	Subaeri	4	1000	1000	1000000
2	P.Kadir	2	400	1000	400000
3	H.Tuman	4	1000	1000	1000000
4	Sutrisno	2	400	1000	400000
5	Sumila	1	200	1000	200000
6	H.Sapan	2	400	1000	400000
7	H.Sujuno	2	400	1000	400000
8	Hartono	1	180	1000	180000
9	Sugik Sianto	1	200	1000	200000
10	Poniman	1	150	1000	150000
11	H.Bunari	2	400	1000	400000
12	H.Paito	2	450	1000	450000
13	Aminah	1	150	1000	150000
14	Herman	1	200	1000	200000
15	Sukarno	1	200	1000	200000
16	Sipol	1	200	1000	200000
17	P.Titin	4	1000	1000	1000000
18	Pairin	1	200	1000	200000
19	Sarinten	1	150	1000	150000
20	Moh Holil	1	200	1000	200000
21	Madin	0.5	100	1000	100000
22	Buang	1	200	1000	200000
23	Kusnanto	1	150	1000	150000
24	Sumini	2	250	1000	250000
25	B.Sukar	2.5	300	1000	300000
Jumlah		42	8480	25000	8480000
Rata-rata		1.68	339.2	1000	339200

Lampiran E.2 Data Biaya Pupuk Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Lahan(Ha)	Pupuk Kandang		
			Kebutuhan(Kg)	Harga	Biaya
1	Subaeri	0.5	150	1000	150000
2	P.Kadir	0.5	150	1000	150000
3	H.Tuman	1	300	1000	300000
4	Sutrisno	0.8	250	1000	250000
5	Sumila	1	300	1000	300000
6	H.Sapan	1	300	1000	300000
7	H.Sujuno	0.5	150	1000	150000
8	Hartono	0.5	150	1000	150000
9	Sugik Sianto	0.8	250	1000	250000
10	Poniman	1	300	1000	300000
11	H.Bunari	0.5	150	1000	150000
12	H.Paito	1	300	1000	300000
13	Aminah	1	300	1000	300000
14	Herman	1	300	1000	300000
15	Sukarno	0.5	150	1000	150000
16	Sipol	0.5	150	1000	150000
17	P.Titin	1	300	1000	300000
18	Pairin	0.5	150	1000	150000
19	Sarinten	0.8	250	1000	250000
20	Moh Holil	0.5	150	1000	150000
21	Madin	0.5	150	1000	150000
22	Buang	0.5	150	1000	150000
23	Kusnanto	1	300	1000	300000
24	Sumini	0.5	150	1000	150000
25	B.Sukar	0.5	150	1000	150000
Jumlah		17.9	5400	25000	5400000
Rata-rata		0.716	216	1000	216000

Lampiran F.1 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Perbaikan Teras							Membuat Lubang Sulaman						
		Pria	Wanita	Jam kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	3	0	7	3	9	40000	360000	3	0	7	4	12	40000	480000
2	P.Kadir	3	0	7	2	6	40000	240000	2	0	7	2	4	40000	160000
3	H.Tuman	3	0	7	3	9	40000	360000	4	0	7	3	12	40000	480000
4	Sutrisno	3	0	7	3	9	40000	360000	3	0	7	5	15	40000	600000
5	Sumila	2	0	7	2	4	40000	160000	2	0	7	3	6	40000	240000
6	H.Sapan	4	0	7	2	8	40000	320000	3	0	7	2	6	40000	240000
7	H.Sujuno	4	0	7	2	8	40000	320000	3	0	7	3	9	40000	360000
8	Hartono	2	0	7	3	6	40000	240000	2	0	7	4	8	40000	320000
9	Sugik Sianto	2	0	7	2	4	40000	160000	2	0	7	3	6	40000	240000
10	Poniman	3	0	7	2	6	40000	240000	2	0	7	4	8	40000	320000
11	H.Bunari	3	0	7	3	9	40000	360000	3	0	7	3	9	40000	360000
12	H.Paito	2	0	7	3	6	40000	240000	3	0	7	3	9	40000	360000
13	Aminah	3	0	7	2	6	40000	240000	2	0	7	2	4	40000	160000
14	Herman	2	0	7	3	6	40000	240000	2	0	7	2	4	40000	160000
15	Sukarno	2	0	7	2	4	40000	160000	2	0	7	3	6	40000	240000
16	Sipol	3	0	7	2	6	40000	240000	4	0	7	3	12	40000	480000
17	P.Titin	3	0	7	3	9	40000	360000	2	0	7	3	6	40000	240000
18	Pairin	2	0	7	3	6	40000	240000	2	0	7	3	6	40000	240000
19	Sarinten	2	0	7	2	4	40000	160000	2	0	7	3	6	40000	240000
20	Moh Holil	3	0	7	2	6	40000	240000	2	0	7	3	6	40000	240000
21	Madin	2	0	7	2	4	40000	160000	2	0	7	3	6	40000	240000
22	Buang	3	0	7	2	6	40000	240000	2	0	7	2	4	40000	160000
23	Kusnanto	2	0	7	2	4	40000	160000	2	0	7	3	6	40000	240000
24	Sumini	3	0	7	3	9	40000	360000	2	0	7	4	8	40000	320000
25	B.Sukar	2	0	7	3	6	40000	240000	4	0	7	5	20	40000	800000
Jumlah		66	0	175	61	160	1000000	6400000	62	0	175	78	198	1000000	7920000

Rata-rata	2.64	0	7	2.44	6.4	40000	256000	2.48	0	7	3.12	7.92	40000	316800
-----------	------	---	---	------	-----	-------	--------	------	---	---	------	------	-------	--------

Lampiran F.2 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Perbaikan Teras							Membuat Lubang Sulaman						
		Pria	Wanita	Jam kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
2	P.Kadir	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
3	H.Tuman	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
4	Sutrisno	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
5	Sumila	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
6	H.Sapan	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
7	H.Sujuno	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
8	Hartono	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
9	Sugik Sianto	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
10	Poniman	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
11	H.Bunari	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
12	H.Paito	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
13	Aminah	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
14	Herman	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
15	Sukarno	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
16	Sipol	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
17	P.Titin	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
18	Pairin	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
19	Sarinten	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
20	Moh Holil	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
21	Madin	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
22	Buang	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
23	Kusnanto	6	0	7	4	24	40000	960000	6	0	7	5	30	40000	1200000
24	Sumini	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000
25	B.Sukar	5	0	7	3	15	40000	600000	5	0	7	4	20	40000	800000

Jumlah	137	0	175	87	483	1000000	19320000	137	0	175	112	620	1000000	24800000
Rata-rata	5.48	0	7	3.48	19.32	40000	772800	5.48	0	7	4.48	24.8	40000	992000



Lampiran F.3 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Penyulaman							Pangkas Lepas Panen						
		Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	5	1	7	4	24	40000	960000	4	4	7	4	32	40000	1280000
2	P.Kadir	3	2	7	5	25	40000	1000000	5	0	7	3	15	40000	600000
3	H.Tuman	7	5	7	3	36	40000	1440000	7	5	7	5	60	40000	2400000
4	Sutrisno	4	4	7	3	24	40000	960000	3	5	7	3	24	40000	960000
5	Sumila	2	2	7	2	8	40000	320000	6	1	7	3	21	40000	840000
6	H.Sapan	3	3	7	4	24	40000	960000	3	3	7	3	18	40000	720000
7	H.Sujuno	3	2	7	5	25	40000	1000000	3	2	7	3	15	40000	600000
8	Hartono	4	0	7	3	12	40000	480000	5	0	7	3	15	40000	600000
9	Sugik Sianto	5	0	7	3	15	40000	600000	3	4	7	3	21	40000	840000
10	Poniman	4	2	7	3	18	40000	720000	4	0	7	3	12	40000	480000
11	H.Bunari	5	2	7	3	21	40000	840000	3	2	7	3	15	40000	600000
12	H.Paito	3	2	7	5	25	40000	1000000	4	3	7	3	21	40000	840000
13	Aminah	3	4	7	5	35	40000	1400000	5	3	7	3	24	40000	960000
14	Herman	7	3	7	4	40	40000	1600000	5	2	7	3	21	40000	840000
15	Sukarno	5	3	7	3	24	40000	960000	5	2	7	3	21	40000	840000
16	Sipol	7	5	7	3	36	40000	1440000	5	3	7	3	24	40000	960000
17	P.Titin	5	2	7	3	21	40000	840000	7	4	7	3	33	40000	1320000
18	Pairin	4	3	7	3	21	40000	840000	5	4	7	3	27	40000	1080000
19	Sarinten	5	2	7	3	21	40000	840000	4	3	7	3	21	40000	840000
20	Moh Holil	4	2	7	3	18	40000	720000	6	1	7	3	21	40000	840000
21	Madin	2	3	7	3	15	40000	600000	5	2	7	3	21	40000	840000
22	Buang	3	2	7	4	20	40000	800000	3	2	7	3	15	40000	600000
23	Kusnanto	4	2	7	3	18	40000	720000	4	3	7	3	21	40000	840000
24	Sumini	5	3	7	5	40	40000	1600000	6	2	7	3	24	40000	960000
25	B.Sukar	4	4	7	3	24	40000	960000	5	0	7	4	20	40000	800000
Jumlah		106	63	175	88	590	100000	2360000	115	60	175	79	562	100000	2248000

Rata-rata	4.24	2.52	7	3.52	23.6	40000	944000	4.6	2.4	7	3.16	22.48	40000	899200
-----------	------	------	---	------	------	-------	--------	-----	-----	---	------	-------	-------	--------

Lampiran F.4 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

N o.	Nama	Penyulaman							Pangkas Lepas Panen						
		Pria	wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
2	P.Kadir	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
3	H.Tuman	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	5	50	40000	2000000
4	Sutrisno	5	4	7	3	27	40000	1080000	5	4	7	4	36	40000	1440000
5	Sumila	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	5	50	40000	2000000
6	H.Sapan	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	5	50	40000	2000000
7	H.Sujuno	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
8	Hartono	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
9	Sugik Sianto	5	4	7	3	27	40000	1080000	5	4	7	4	36	40000	1440000
10	Poniman	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	5	50	40000	2000000
11	H.Bunari	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
12	H.Paito	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	4	40	40000	1600000
13	Aminah	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	4	40	40000	1600000
14	Herman	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	4	40	40000	1600000
15	Sukarno	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
16	Sipol	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
17	P.Titin	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	5	50	40000	2000000
18	Pairin	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
19	Sarinten	5	4	7	3	27	40000	1080000	5	4	7	4	36	40000	1440000
20	Moh Holil	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
21	Madin	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
22	Buang	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
23	Kusnanto	5	5	7	3	30	40000	1200000	5	5	7	5	50	40000	2000000
24	Sumini	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000
25	B.Sukar	4	4	7	3	24	40000	960000	4	4	7	3	24	40000	960000

Jumlah	112	109	175	75	663	1000000	26520000	112	109	175	93	840	1000000	33600000
Rata-rata	4.48	4.36	7	3	26.52	40000	1060800	4.48	4.36	7	3.72	33.6	40000	1344000



Lampiran F.5 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Pangkasian Produksi							Wiwil Kasar dan Halus						
		Pria	wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	6	3	7	5	45	35000	1575000	4	3	7	4	28	35000	980000
2	P.Kadir	4	3	7	4	28	35000	980000	2	2	7	3	12	35000	420000
3	H.Tuman	6	4	7	5	50	35000	1750000	4	1	7	5	25	35000	875000
4	Sutrisno	4	4	7	6	48	35000	1680000	2	2	7	3	12	35000	420000
5	Sumila	6	0	7	4	24	35000	840000	3	0	7	3	9	35000	315000
6	H.Sapan	3	5	7	5	40	35000	1400000	5	0	7	3	15	35000	525000
7	H.Sujuno	5	3	7	4	32	35000	1120000	4	2	7	3	18	35000	630000
8	Hartono	5	3	7	4	32	35000	1120000	3	0	7	3	9	35000	315000
9	Sugik Sianto	4	4	7	5	40	35000	1400000	4	1	7	3	15	35000	525000
10	Poniman	5	3	7	4	32	35000	1120000	4	1	7	3	15	35000	525000
11	H.Bunari	5	5	7	4	40	35000	1400000	4	1	7	3	15	35000	525000
12	H.Paito	5	3	7	4	32	35000	1120000	3	2	7	3	15	35000	525000
13	Aminah	8	4	7	4	48	35000	1680000	3	1	7	3	12	35000	420000
14	Herman	4	3	7	4	28	35000	980000	3	0	7	3	9	35000	315000
15	Sukarno	5	4	7	4	36	35000	1260000	3	1	7	3	12	35000	420000
16	Sipol	6	2	7	4	32	35000	1120000	3	1	7	3	12	35000	420000
17	P.Titin	6	3	7	4	36	35000	1260000	4	4	7	3	24	35000	840000
18	Pairin	8	8	7	4	64	35000	2240000	3	1	7	3	12	35000	420000
19	Sarinten	6	4	7	5	50	35000	1750000	3	1	7	3	12	35000	420000
20	Moh Holil	6	2	7	4	32	35000	1120000	4	0	7	3	12	35000	420000
21	Madin	5	2	7	4	28	35000	980000	2	1	7	3	9	35000	315000
22	Buang	6	4	7	4	40	35000	1400000	3	1	7	3	12	35000	420000
23	Kusnanto	6	2	7	4	32	35000	1120000	3	1	7	3	12	35000	420000
24	Sumini	5	4	7	4	36	35000	1260000	3	3	7	3	18	35000	630000
25	B.Sukar	8	4	7	4	48	35000	1680000	4	1	7	4	20	35000	700000
Jumlah		137	86	175	107	953	875000	33355000	83	31	175	79	364	875000	12740000

Rata-rata	5.48	3.44	7	4.28	38.12	35000	1334200	3.32	1.24	7	3.16	14.56	35000	509600
-----------	------	------	---	------	-------	-------	---------	------	------	---	------	-------	-------	--------

Lampiran F.6 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Pangkasan Produksi							Penyiangan						
		Pria	wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
2	P.Kadir	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
3	H.Tuman	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
4	Sutrisno	5	1	7	4	24	35000	840000	5	1	7	3	18	35000	630000
5	Sumila	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
6	H.Sapan	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
7	H.Sujuno	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
8	Hartono	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
9	Sugik Sianto	5	1	7	4	24	35000	840000	5	1	7	3	18	35000	630000
10	Poniman	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
11	H.Bunari	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
12	H.Paito	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
13	Aminah	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
14	Herman	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
15	Sukarno	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
16	Sipol	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
17	P.Titin	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
18	Pairin	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
19	Sarinten	5	1	7	4	24	35000	840000	5	1	7	3	18	35000	630000
20	Moh Holil	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
21	Madin	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
22	Buang	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
23	Kusnanto	4	3	7	4	28	35000	980000	4	3	7	3	21	35000	735000
24	Sumini	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000
25	B.Sukar	4	1	7	4	20	35000	700000	4	1	7	3	15	35000	525000

Jumlah	103	41	175	100	576	875000	20160000	103	41	175	3	432	875000	15120000
Rata-rata	4.12	1.64	7	4	23.04	35000	806400	4.12	1.64	7	3	17.28	35000	604800

Lampiran F.7 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Petik 1							Petik 2						
		Pria	wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	5	4	6	5	45	3000	135000	6	5	7	4	44	3000	132000
2	P.Kadir	4	3	6	4	28	3000	84000	4	3	7	3	21	3000	63000
3	H.Tuman	6	4	6	5	50	3000	150000	6	7	7	5	65	3000	195000
4	Sutrisno	1	4	6	6	30	3000	90000	5	5	7	3	30	3000	90000
5	Sumila	6	2	6	4	32	3000	96000	6	4	7	3	30	3000	90000
6	H.Sapan	4	6	6	5	50	3000	150000	4	4	7	3	24	3000	72000
7	H.Sujuno	3	4	6	4	28	3000	84000	1	4	7	3	15	3000	45000
8	Hartono	5	1	6	4	24	3000	72000	5	3	7	3	24	3000	72000
9	Sugik Sianto	4	2	6	5	30	3000	90000	5	5	7	3	30	3000	90000
10	Poniman	4	3	6	4	28	3000	84000	4	6	7	3	30	3000	90000
11	H.Bunari	4	1	6	4	20	3000	60000	4	1	7	3	15	3000	45000
12	H.Paito	4	2	6	4	24	3000	72000	4	1	7	3	15	3000	45000
13	Aminah	2	3	6	4	20	3000	60000	3	1	7	3	12	3000	36000
14	Herman	4	3	6	4	28	3000	84000	4	5	7	3	27	3000	81000
15	Sukarno	4	3	6	4	28	3000	84000	5	3	7	3	24	3000	72000
16	Sipol	4	4	6	4	32	3000	96000	4	3	7	3	21	3000	63000
17	P.Titin	6	5	6	4	44	3000	132000	7	7	7	3	42	3000	126000
18	Pairin	4	3	6	4	28	3000	84000	4	3	7	3	21	3000	63000
19	Sarinten	4	4	6	5	40	3000	120000	4	4	7	3	24	3000	72000
20	Moh Holil	3	4	6	4	28	3000	84000	3	4	7	3	21	3000	63000
21	Madin	2	3	6	4	20	3000	60000	2	2	7	3	12	3000	36000
22	Buang	5	1	6	4	24	3000	72000	4	4	7	3	24	3000	72000
23	Kusnanto	6	2	6	4	32	3000	96000	5	3	7	3	24	3000	72000
24	Sumini	5	4	6	4	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000

25	B.Sukar	5	6	6	4	44	3000	132000	5	4	7	4	36	3000	108000
Jumlah		104	81	150	107	793	75000	2379000	110		175	79	658	75000	1974000
Rata-rata		4.16	3.24	6	4.28	31.72	3000	95160	4.4	3.76	7	3.16	26.32	3000	78960

Lampiran F.8 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Petik 1							Petik 2						
		Pria	wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	7	5	6	3	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
2	P.Kadir	7	5	6	3	36	3000	108000	5	4	7	3	27	3000	81000
3	H.Tuman	11	6	6	6	102	3000	306000	8	5	7	7	91	3000	273000
4	Sutrisno	8	6	6	5	70	3000	210000	7	4	7	6	66	3000	198000
5	Sumila	11	6	6	6	102	3000	306000	7	6	7	7	91	3000	273000
6	H.Sapan	11	5	6	6	96	3000	288000	8	5	7	7	91	3000	273000
7	H.Sujuno	7	5	6	3	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
8	Hartono	6	6	6	3	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
9	Sugik Sianto	7	7	6	5	70	3000	210000	8	3	7	6	66	3000	198000
10	Poniman	10	5	6	6	90	3000	270000	7	6	7	7	91	3000	273000
11	H.Bunari	7	5	6	3	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
12	H.Paito	11	6	6	6	102	3000	306000	7	6	7	7	91	3000	273000
13	Aminah	10	7	6	6	102	3000	306000	8	5	7	7	91	3000	273000
14	Herman	11	6	6	6	102	3000	306000	7	6	7	7	91	3000	273000
15	Sukarno	7	5	6	3	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
16	Sipol	6	6	6	3	36	3000	108000	5	4	7	3	27	3000	81000
17	P.Titin	11	6	6	6	102	3000	306000	6	7	7	7	91	3000	273000
18	Pairin	7	5	6	3	36	3000	108000	5	4	7	3	27	3000	81000
19	Sarinten	8	6	6	5	70	3000	210000	7	4	7	7	77	3000	231000
20	Moh Holil	6	6	6	3	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
21	Madin	7	5	6	3	36	3000	108000	5	4	7	3	27	3000	81000
22	Buang	7	5	6	3	36	3000	108000	5	4	7	3	27	3000	81000
23	Kusnanto	11	6	6	6	102	3000	306000	8	5	7	7	91	3000	273000

24	Sumini	6	6	6	3	36	3000	108000	5	4	7	3	27	3000	81000
25	B.Sukar	7	5	6	3	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
Jumlah		207	141	150	108	1578	75000	4734000	160	107	175	121	1379	75000	4137000
Rata-rata		8.28	5.64	6	4.32	63.12	3000	189360	6.4	4.28	7	4.84	55.16	3000	165480

Lampiran F.9 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Petik 3							Petik Akhir						
		Pria	wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Subtotal (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	4	4	7	3	24	3000	72000	6	8	7	4	56	3000	168000
2	P.Kadir	4	3	7	4	28	3000	84000	4	3	7	3	21	3000	63000
3	H.Tuman	6	4	7	4	40	3000	120000	6	7	7	5	65	3000	195000
4	Sutrisno	5	5	7	5	50	3000	150000	8	5	7	3	39	3000	117000
5	Sumila	6	2	7	5	40	3000	120000	6	2	7	3	24	3000	72000
6	H.Sapan	3	4	7	4	28	3000	84000	4	4	7	3	24	3000	72000
7	H.Sujuno	5	5	7	5	50	3000	150000	1	4	7	3	15	3000	45000
8	Hartono	4	2	7	4	24	3000	72000	5	3	7	3	24	3000	72000
9	Sugik Sianto	6	4	7	3	30	3000	90000	6	5	7	3	33	3000	99000
10	Poniman	3	3	7	4	24	3000	72000	4	6	7	3	30	3000	90000
11	H.Bunari	4	5	7	4	36	3000	108000	4	1	7	3	15	3000	45000
12	H.Paito	4	2	7	4	24	3000	72000	4	1	7	3	15	3000	45000
13	Aminah	3	1	7	4	16	3000	48000	3	1	7	3	12	3000	36000
14	Herman	5	3	7	4	32	3000	96000	4	5	7	3	27	3000	81000
15	Sukarno	6	2	7	4	32	3000	96000	5	3	7	3	24	3000	72000
16	Sipol	4	4	7	4	32	3000	96000	4	3	7	3	21	3000	63000
17	P.Titin	5	4	7	4	36	3000	108000	7	7	7	3	42	3000	126000
18	Pairin	4	4	7	3	24	3000	72000	4	3	7	3	21	3000	63000
19	Sarinten	4	3	7	4	28	3000	84000	4	4	7	3	24	3000	72000
20	Moh Holil	4	3	7	4	28	3000	84000	3	4	7	3	21	3000	63000
21	Madin	4	2	7	4	24	3000	72000	2	2	7	3	12	3000	36000
22	Buang	3	3	7	4	24	3000	72000	4	4	7	3	24	3000	72000

23	Kusnanto	5	2	7	3	21	3000	63000	5	3	7	3	24	3000	72000
24	Sumini	6	3	7	4	36	3000	108000	6	3	7	3	27	3000	81000
25	B.Sukar	5	4	7	4	36	3000	108000	5	4	7	4	36	3000	108000
Jumlah		112	81	175	99	767	75000	2301000	114	95	175	79	676	75000	2028000
Rata-rata		4.48	3.24	7	3.96	30.68	3000	92040	4.56	3.8	7	3.16	27.04	3000	81120

Lampiran F.10 Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No.	Nama	Petik 3							Petik Akhir						
		Pria	wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Subtotal (Rp)	Pria	Wanita	Jam Kerja	Jumlah Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Sub total (Rp)
1	Subaeri	6	5	7	3	33	3000	99000	9	6	7	3	45	3000	135000
2	P.Kadir	6	5	7	3	33	3000	99000	9	6	7	3	45	3000	135000
3	H.Tuman	14	5	7	5	95	3000	285000	12	12	7	4	96	3000	288000
4	Sutrisno	10	5	7	4	60	3000	180000	12	5	7	4	68	3000	204000
5	Sumila	12	7	7	5	95	3000	285000	10	14	7	4	96	3000	288000
6	H.Sapan	14	5	7	5	95	3000	285000	12	12	7	4	96	3000	288000
7	H.Sujuno	6	6	7	3	36	3000	108000	10	5	7	3	45	3000	135000
8	Hartono	6	5	7	3	33	3000	99000	10	5	7	3	45	3000	135000
9	Sugik Sianto	10	5	7	4	60	3000	180000	10	7	7	4	68	3000	204000
10	Poniman	14	5	7	5	95	3000	285000	9	15	7	4	96	3000	288000
11	H.Bunari	6	6	7	3	36	3000	108000	9	6	7	3	45	3000	135000
12	H.Paito	14	5	7	5	95	3000	285000	12	12	7	4	96	3000	288000
13	Aminah	12	7	7	5	95	3000	285000	10	14	7	4	96	3000	288000
14	Herman	14	5	7	5	95	3000	285000	12	12	7	4	96	3000	288000
15	Sukarno	6	6	7	3	36	3000	108000	9	6	7	3	45	3000	135000
16	Sipol	6	5	7	3	33	3000	99000	10	5	7	3	45	3000	135000
17	P.Titin	14	5	7	5	95	3000	285000	12	12	7	4	96	3000	288000
18	Pairin	6	6	7	3	36	3000	108000	9	6	7	3	45	3000	135000
19	Sarinten	9	6	7	4	60	3000	180000	12	5	7	4	68	3000	204000
20	Moh Holil	6	5	7	3	33	3000	99000	9	6	7	3	45	3000	135000
21	Madin	6	6	7	3	36	3000	108000	10	5	7	3	45	3000	135000

22	Buang	6	6	7	3	36	3000	108000	9	6	7	3	45	3000	135000
23	Kusnanto	14	5	7	4	76	3000	228000	12	12	7	4	96	3000	288000
24	Sumini	6	6	7	3	36	3000	108000	9	6	7	3	45	3000	135000
25	B.Sukar	6	5	7	3	33	3000	99000	9	6	7	3	45	3000	135000
Jumlah		229	137	175	95	1466	75000	4398000	256	206	175	87	1653	75000	4959000
Rata-rata		9.16	5.48	7	3.8	58.64	3000	175920	10.24	8.24	7	3.48	66.12	3000	198360

Lampiran G.1 Data Biaya Penerimaan Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produksi (Kg)	Harga Jual	Penerimaan(Rp/Ha)
1	Subaeri	4	9	9000	19000	171000000
2	P.Kadir	2	4.5	4500	19000	85500000
3	H.Tuman	4	10	10000	19000	190000000
4	Sutrisno	2	5	5000	19000	95000000
5	Sumila	1	2.25	2250	19000	42750000
6	H.Sapan	2	4.5	4500	19000	85500000
7	H.Sujuno	2	5	5000	19000	95000000
8	Hartono	1	2.5	2500	19000	47500000
9	Sugik Sianto	1	2.25	2250	19000	42750000
10	Poniman	1	2.5	2500	19000	47500000
11	H.Bunari	2	5	5000	19000	95000000
12	H.Paito	2	4.5	4500	19000	85500000
13	Aminah	1	2.5	2500	19000	47500000
14	Herman	1	2.25	2250	19000	42750000
15	Sukarno	1	2.5	2500	19000	47500000
16	Sipol	1	2.5	2500	19000	47500000
17	P.Titin	4	9	9000	19000	171000000
18	Pairin	1	2.25	2250	19000	42750000
19	Sarinten	1	2.5	2500	19000	47500000
20	Moh Holil	1	2.5	2500	19000	47500000
21	Madin	0.5	1.25	1250	19000	23750000

22	Buang	1	2.5	2500	19000	47500000
23	Kusnanto	1	2.25	2250	19000	42750000
24	Sumini	2	5	5000	19000	95000000
25	B.Sukar	2.5	6.25	6250	19000	118750000
Jumlah		42	100.25	100250	475000	1904750000
Rata-rata		1.68	4.01	4010	19000	76190000

Lampiran G.2 Data Biaya Penerimaan Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produksi (Kg)	Harga Jual	Penerimaan(Rp/Ha)
1	Subaeri	0.5	0.9	900	19000	17100000
2	P.Kadir	0.5	0.75	750	19000	14250000
3	H.Tuman	1	1.5	1500	19000	28500000
4	Sutrisno	0.8	1	1000	19000	19000000
5	Sumila	1	1.75	1750	19000	33250000
6	H.Sapan	1	1.5	1500	19000	28500000
7	H.Sujuno	0.5	1	1000	19000	19000000
8	Hartono	0.5	0.75	750	19000	14250000
9	Sugik Sianto	0.8	1.2	1200	19000	22800000
10	Poniman	1	1.75	1750	19000	33250000
11	H.Bunari	0.5	0.75	750	19000	14250000
12	H.Paito	1	1.5	1500	19000	28500000
13	Aminah	1	1.75	1750	19000	33250000
14	Herman	1	1.5	1500	19000	28500000
15	Sukarno	0.5	0.75	750	19000	14250000
16	Sipol	0.5	1	1000	19000	19000000
17	P.Titin	1	1.5	1500	19000	28500000
18	Pairin	0.5	1	1000	19000	19000000
19	Sarinten	0.8	1.2	1200	19000	22800000
20	Moh Holil	0.5	0.75	750	19000	14250000

21	Madin	0.5	1	1000	19000	19000000
22	Buang	0.5	1	1000	19000	19000000
23	Kusnanto	1	1.5	1500	19000	28500000
24	Sumini	0.5	1	1000	19000	19000000
25	B.Sukar	0.5	0.75	750	19000	14250000
Jumlah		17.9	29.05	29050	475000	551950000
Rata-rata		0.716	1.162	1162	19000	22078000

Lampiran H.1 Data Biaya Total Usahatani Kopi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel			Total Biaya (Rp/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
		Alat (Rp/Ha)	Bibit(Rp/Ha)	Pupuk (Rp/Ha)	Tenaga Kerja(Rp/Ha)			
1	Subaeri	109500	3200000	250000	1535500	5095000	42750000	37655000
2	P.Kadir	113000	3600000	200000	1847000	5760000	42750000	36990000
3	H.Tuman	116250	3000000	250000	1991250	5357500	47500000	42142500
4	Sutrisno	124000	3200000	200000	2713500	6237500	47500000	41262500
5	Sumila	91000	3400000	200000	250000	3941000	42750000	38809000
6	H.Sapan	135500	3000000	200000	2271500	5607000	42750000	37143000
7	H.Sujuno	149500	3400000	200000	2177000	5926500	47500000	41573500
8	Hartono	121500	3600000	180000	3363000	7264500	47500000	40235500
9	Sugik Sianto	126000	3200000	200000	4134000	7660000	42750000	35090000
10	Poniman	123500	3600000	150000	3741000	7614500	47500000	39885500
11	H.Bunari	139000	3200000	200000	2171500	5710500	47500000	41789500
12	H.Paito	93500	3600000	225000	2159500	6078000	42750000	36672000
13	Aminah	127000	3000000	150000	5040000	8317000	47500000	39183000
14	Herman	148000	3400000	200000	4477000	8225000	42750000	34525000
15	Sukarno	141500	3600000	200000	4204000	8145500	47500000	39354500
16	Sipol	97000	3000000	200000	4978000	8275000	47500000	39225000
17	P.Titin	130500	3000000	250000	1338000	4718500	42750000	38031500
18	Pairin	98000	3200000	200000	5342000	8840000	42750000	33910000
19	Sarinten	123000	3400000	150000	4598000	8271000	47500000	39229000
20	Moh Holil	126000	3200000	200000	3874000	7400000	47500000	40100000

21	Madin	166000	3200000	200000	6678000	10244000	47500000	37256000
22	Buang	105000	3600000	200000	3908000	7813000	47500000	39687000
23	Kusnanto	136000	3200000	150000	3803000	7289000	42750000	35461000
24	Sumini	98500	3000000	125000	2754000	5977500	47500000	41522500
25	B.Sukar	88400	3200000	120000	2254400	5662800	47500000	41837200
Jumlah		3027150	82000000	4800000	81603150	171430300	1140000000	968569700
Rata-rata		121086	3280000	192000	3264126	6857212	45600000	38742788

Lampiran H.2 Data Biaya Penerimaan Usahatani Kopi Sebelum Menjadi Anggota LMDH Di Desa Curahkalong

No	Nama	Biaya Tetap			Biaya Variabel			Total Biaya (Rp/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
		Sewa	PBB	Alat	Bibit	Pupuk	Tenaga (Rp/Ha)			
1	Subaeri	1500000	10000	348000	6000000	300000	9936000	18094000	34200000	16106000
2	P.Kadir	1500000	10000	410000	6000000	300000	9936000	18156000	28500000	10344000
3	H.Tuman	3000000	15000	372000	6000000	300000	8227000	17914000	28500000	10586000
4	Sutrisno	2500000	12000	323125	6000000	312500	8677500	17825125	23750000	5924875
5	Sumila	3000000	15000	309000	6000000	300000	8227000	17851000	33250000	15399000
6	H.Sapan	3000000	15000	386000	6000000	300000	8209000	17910000	28500000	10590000
7	H.Sujuno	1500000	10000	536000	6000000	300000	9954000	18300000	38000000	19700000
8	Hartono	1500000	10000	402000	6000000	300000	9936000	18148000	28500000	10352000
9	Sugik Sianto	2500000	12000	240625	6000000	312500	8677500	17742625	28500000	10757375
10	Poniman	3000000	15000	337000	6000000	300000	7701000	17353000	33250000	15897000
11	H.Bunari	1500000	10000	494000	6000000	300000	10934000	19238000	28500000	9262000
12	H.Paito	5000000	15000	337000	6000000	300000	7827000	19479000	28500000	9021000
13	Aminah	5000000	15000	316000	6000000	300000	7827000	19458000	33250000	13792000
14	Herman	5000000	15000	337000	6000000	300000	7337000	18989000	28500000	9511000
15	Sukarno	1500000	10000	394000	6000000	300000	9954000	18158000	28500000	10342000
16	Sipol	1500000	10000	338000	6000000	300000	10916000	19064000	38000000	18936000
17	P.Titin	3000000	15000	398000	6000000	300000	7737000	17450000	28500000	11050000
18	Pairin	1500000	10000	354000	6000000	300000	9954000	18118000	38000000	19882000
19	Sarinten	2500000	12000	279375	6000000	312500	8718750	17822625	28500000	10677375
20	Moh Holil	1500000	10000	368000	6000000	300000	9936000	18114000	28500000	10386000

21	Madin	1500000	10000	354000	6000000	300000	9954000	18118000	38000000	19882000
22	Buang	1500000	10000	354000	6000000	300000	9954000	18118000	38000000	19882000
23	Kusnanto	3000000	15000	336000	6000000	300000	8170000	17821000	28500000	10679000
24	Sumini	1500000	10000	382000	6000000	300000	9954000	18146000	38000000	19854000
25	B.Sukar	1500000	10000	326000	6000000	300000	9936000	18072000	28500000	10428000
JUMLAH		60000000	301000	9031125	150000000	7537500	228589750	455459375	784700000	329240625
RATA-RATA		2400000	12040	361245	6000000	301500	9143590	18218375	31388000	13169625

Dokumentasi I.1 Ketua LMDH Dan BPD Di Desa Curahkalong



Dokumentasi I.2 Struktur Lembaga Masyarakat Desa Hutan Di Desa Curahkalong



Dokumentasi I.3 Pertemuan Petani Kopi Di Desa Curahkalong



Dokumentasi I.4 Ketua LMDH Mengunjungi Lahan Petani Kopi Di Desa Curahkalong



Dokumentasi I.5 Tenaga Kerja Di Lahan Kopi Desa Curahkalong



Dokumentasi I.6 Petani Kopi Di Desa Curahkalong

